

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI  
PENGELOLA ZAKAT TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA DENGAN  
*INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT (ISZM) DAN  
DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**RADEN MAS SAID**  
SURAKARTA

Oleh :

**IKHSAN DARMAWAN**

**NIM : 18.52.31.089**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT  
TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA DENGAN *INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT  
MANAGEMENT (ISZM) DAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)***

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

**IKHSAN DARMAWAN**

**NIM. 18.52.31.089**

Sukoharjo, 06 September 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



**Dr. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I**

**NIP. 19780318 200912 2 001**

## SURAT PENYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamua'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IKHSAN DARMAWAN  
NIM : 18.52.31.089  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA DENGAN *INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT (ISZM) DAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian Surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*



## SURAT PENYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamua 'alaikum Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IKHSAN DARMAWAN  
NIM : 18.52.31.089  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA DENGAN *INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT (ISZM)* DAN *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data. Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku

Demikian Surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Sukoharjo, 06 September 2023



METERA  
TEMPER  
F50AKX537078922 Ikhsan Darmawan

Dr. Indah Piliyanti, S.Ag.,M.S.I  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Ikhsan Darmawan

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memustuskan bahwa skripsi saudara Ikhsan Darmawan NIM 185231089 yang berjudul:

“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Tingkat Provinsi di Indonesia Dengan International Standard of Zakat Management (ISZM) dan Data Envelopment Analysis (DEA)”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 06 September 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dr. Indah Piliyanti, S.Ag.,M.S.I

NIP. 19780318 200912 2 001

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI**  
**PENGELOLA ZAKAT TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA**  
**DENGAN *INTERNATIONAL STANDARD OF***  
***ZAKAT MANAGEMENT (ISZM) DAN DATA***  
***ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)***

Oleh :

**IKHSAN DARMAWAN**  
**NIM. 18.52.31.089**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah  
pada hari Kamis tanggal 05 Oktober 2023 M / 19 Rabiul Awal 1445 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Taufiq Wijaya, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19721218 200901 1 010



Penguji II  
Rizky Nur Ayuningtyas Putri, S.E., M.E.  
NIP. 19890105 202012 2 013



Penguji III  
Mokhammad Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19801130 201403 1 003



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

  
  
Dr. M. Rohmanawan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“ Ketika kamu merasa kehilangan harapan, ingat bahwa Tuhan telah menciptakan rencana terindah untuk hidup kita”

“Hidup adalah tentang belajar, jika berhenti, kamu akan mati”

“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Ali ‘Imran:139)

## **PERSEMBAHAN**

### ***“Bismillahirrahmanirrahim”***

Dengan segala puji Syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mempersembahkan kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Keluarga besar penulis yang telah senantiasa mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Segenap civitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Staf pengajar, karyawan dan seluruh mahasiswa Universitas tercinta
4. Teman-teman penulis yang selalu mendukung penulis selama proses menyelesaikan skripsi ini



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Tingkat Provinsi di Indonesia Dengan *International Srandard of Zakat Management (ISZM)* Dan *Data Envelopment Analysis (DEA)*”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.

Selama melakukan penelitian dan penyusunan skripsi penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.S.i., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Dr. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

4. Rais Sani Muharammi, S.E.I., M.E.I selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Dr. Budi Sukardi, S.E.I, M.S.I selaku Dosen Pembimbingan Akademik Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dr. Indah Piliyanti, S.Ag., M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasehat, kritik dan saran yang memotivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis
8. Kedua orang tuaku Bapak Kemirun dan Ibu Estikomah yang telah merawat dan membesarkanku hingga sekarang dengan penuh cinta dan kasih sayang, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan
9. Seluruh teman-teman asrama di Kampung Inggris Solo yang telah mengisi waktu bersama selama peneliti tinggal di Asrama Kampung Inggris Solo
10. Teman-teman serta senior di BAZNAS yang terus memberikan penulis dorongan agar menyelesaikan skripsi ini
11. Serta seluruh teman-teman angkatan 2018 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan keceriaan dan semangat kepada

penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji  
syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.

Amin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sukoharjo, 06 September 2023

Ikhsan Darmawan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	14
1.3. Batasan Masalah .....	15
1.4. Rumusan Masalah.....	15
1.5. Tujuan Penelitian .....	16
1.6. Manfaat Penelitian .....	16
1.7. Sistematika Penulisan Penelitian .....	17
<b>BAB II</b> .....	<b>19</b>
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	<b>19</b>
2.1 Kinerja Keuangan Lembaga Zakat .....	19

2.1.1 Zakat.....	20
2.1.2 Organisasi Pengelola Zakat .....	21
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.1.4 Data Envelopment Analysis (DEA) .....	25
2.1.5 International Standard of Zakat Management (ISZM).....	27
<b>BAB III</b> .....	68
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	68
3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian .....	68
3.2 Jenis Penelitian .....	68
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	68
3.3.1 Populasi .....	68
3.3.2 Sampel .....	69
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel .....	69
3.4 Data dan Sumber Data .....	71
3.4.1 Data Sekunder .....	71
3.4.2 Sumber Data .....	71
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	72
3.6 Variabel Penelitian.....	72
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	73
<b>BAB IV</b> .....	78
<b>PEMBAHASAN</b> .....	78
4.1 Gambaran Umum .....	78
4.1.1 Profil Organisasi Pengelola Zakat (OPZ).....	78
4.2 Hasil Penelitian .....	85
4.2.1 Rasio Efisiensi Menggunakan ISZM .....	85
4.2.2 Rasio Kapasitas Menggunakan ISZM.....	96
4.2.3 Uji Paired t-test .....	105
4.2.4 Perbandingan Efisiensi OPZ menggunakan DEA .....	108
4.3 Pembahasan Penelitian .....	111

4.3.1 Rasio Efisiensi Kinerja Lembaga Keuangan OPZ Provinsi dengan Model ISZM pada Tahun 2020-2021 .....	111
4.3.2 Rasio Kapasitas Kinerja Lembaga Keuangan OPZ Provinsi dengan Model ISZM pada Tahun 2020-2021 .....	113
4.3.3 Komparasi Rasio Efisiensi dan Rasio Kapasitas OPZ dengan Model Pengukuran ISZM pada Tahun 2020-2021 .....	114
<b>BAB V</b> .....	116
<b>PENUTUP</b> .....	116
5.1. Kesimpulan.....	116
5.2. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	120
<b>LAMPIRAN</b> .....	130

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah OPZ .....	22
Tabel 1.2 Pengumpulan Dana Zakat Nasional tahun 2019-2020 .....	23
Tabel 1.3 Potensi Zakat di Indonesia .....	24
Tabel 2.1 Input-Output DEA.....	43
Tabel 2.2 Rumus Rasio Beban Program .....	47
Tabel 2.3 Rumus Rasio Beban Operasional.....	47
Tabel 2.4 Rumus Rasio Beban Penghimpunan .....	48
Tabel 2.5 Rumus Rasio Efisiensi Penghimpunan.....	48
Tabel 2.6 Rumus Rasio Pertumbuhan Penerimaan.....	49
Tabel 2.7 Rumus Rasio Pertumbuhan Beban Program.....	50
Tabel 2.8 Rumus Rasio Pertumbuhan Beban Program.....	50
Tabel 2.9 Interpretasi Rasio.....	51
Tabel 2.10 Penelitian Yang Relevan.....	53
Tabel 3.1 Kriteria Purposive Sampling .....	68
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	69
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	72
Tabel 4.1 Penerimaan dan penyaluran BAZNAS Yogyakarta.....	79
Tabel 4.2 Pengujian Rasio BAZNAS Jogjakota.....	79
Tabel 4.3 Penerimaan dan Penyaluran dana zakat Baznas DKI Jakarta.....	86
Tabel 4.4 Pengujian Rasio di BAZNAS DKI Jakarta.....	86
Tabel 4.5 Penerimaan dan penyaluran dana zakat Baznas Kalimantan Selatan .....	90
Tabel 4.6 Pengujian Rasio di BAZNAS Kalimantan Selatan .....	91
Tabel 4.7 Penerimaan dan Penyaluran dana zakat LAZ DSM Bali .....	95
Tabel 4.8 Pengujian Rasio di LAZ DSM Bali.....	95
Tabel 4.9 Penerimaan dan Penyaluran dana zakat LAZ Gema Indonesia Sejahtera.	99

Tabel 4.10 Pengujian Rasio di LAZ Gema Indonesia Sejahtera.....	100
Tabel 4.11 Penerimaan dan penyaluran dana zakat LAZ Insan Madani Jambi .....	103
Tabel 4.12 Pengujian Rasio di LAZ Insan Madani Jambi .....	104
Tabel 4.13 Penerimaan dan penyaluran dana zakat LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa ...	109
Tabel 4.14 Pengujian Rasio di LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah.....	109
Tabel 4.15 Hasil Uji Paired t-test .....	112
Tabel 4.16 Skor Efisiensi OPZ 2020-2021 .....	115
Tabel 4.17 Perbandingan Efisiensi OPZ menggunakan DEA.....	117



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Rekapitulasi data yang digunakan untuk menghitung setiap rasio ISZM .....	130
Lampiran 2 Hasil Uji Paired T-test.....	148
Lampiran 3 Hasil Uji Turnitin.....	152

## ***ABSTRACT***

The province's national zakat index (IZN) value in 2019-2020 has decreased. The National Zakat Index states that currently, the management of zakat development in Indonesia does not yet have a standard tool for measuring zakat performance and development. This research aims to analyze the efficiency and financial performance of provincial scale zakat management organizations (OPZ) using the International Standard of Zakat Management (ISZM) and Data Envelopment Analysis (DEA) methods.

This research is quantitative . The population in this study consisted of 53 province-scale OPZs. The samples in this study were BAZNAS Yogyakarta, BAZNAS DKI Jakarta, BAZNAS South Kalimantan, LAZ Dompot Sosial Madani Bali, LAZ Gema Indonesia Sejahtera, LAZ Insan Madani Jambi and LAZ Yayasan Al-Ihsan Central Java. In taking the sample using a non-probability sampling technique with a purposive sampling technique with the criteria for complete financial reports available on the website of each OPZ and audited financial reports. Data analysis using ISZM and DEA.

The results of this study indicate that in comparison of 7 OPZs using ISZM with a paired t-test, there is no significant difference between the 7 OPZs. While 14 decision- making units (DMU) 7 of which have been said to be efficient with a score of 1.00, namely BAZNAS Yogyakarta 2020, BAZNAS Yogyakarta 2021, LAZ DSM Bali 2020, LAZ DSM Bali 2021, LAZ Insan Madani Jambi 2020, LAZ Insan Madani Jambi 2021 and BAZNAS DKI Jakarta. The OPZ which has the smallest value, namely 0.31, is BAZNAS South Kalimantan with scale decrease.

**Keywords: Zakat institution, ISZM, Indonesia**

## ABSTRAK

Nilai Indeks zakat nasional (IZN) provinsi pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Indeks Zakat Nasional menyatakan bahwa saat ini pengelolaan perkembangan zakat, di Indonesia belum memiliki standar alat ukur kinerja dan perkembangan zakat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efisiensi dan kinerja keuangan Organisasi pengelola zakat (OPZ) skala provinsi dengan menggunakan metode *International standard of zakat management* (ISZM) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini terdiri dari 53 OPZ skala provinsi. Sampel pada penelitian ini adalah BAZNAS Yogyakarta, BAZNAS DKI Jakarta, BAZNAS Kalimantan Selatan, LAZ Dompot Sosial Madani Bali, LAZ Gema Indonesia Sejahtera, LAZ Insan Madani Jambi dan LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah. Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik dengan *non probability sampling* dengan teknik *sampling purposive* dengan kriteria laporan keuangan lengkap yang tersedia di web masing-masing OPZ dan laporan keuangan yang telah di audit. Analisis data menggunakan ISZM dan DEA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komparasi 7 OPZ menggunakan ISZM dengan pengujian paired t-test tidak ada perbedaan yang signifikan antar 7 OPZ. Sedangkan 14 unit decision making unit (DMU) 7 diantaranya telah dikatakan efisien dengan score 1.00 yakni diantaranya BAZNAS Yogyakarta 2020, BAZNAS Yogyakarta 2021, LAZ DSM Bali 2020, LAZ DSM Bali 2021, LAZ Insan Madani Jambi 2020, LAZ Insan Madani Jambi 2021 dan BAZNAS DKI Jakarta. Adapun OPZ yang memiliki nilai paling kecil yakni 0,31 yaitu BAZNAS Kalimantan Selatan dengan scale decrease.

**Kata Kunci : Lembaga zakat, ISZM, Indonesia**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pandemi covid-19 memberikan dampak negatif terhadap kehidupan manusia seluruh wilayah di dunia. Virus ini pertama kali muncul di China pada tahun 2019. Lalu, pada bulan April 2020, virus ini mulai menyebar ke Indonesia. Dengan datang virus ini maka akan berdampak bagi sektor ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sektor lainnya. Secara ekonomi, terjadi penurunan pendapatan masyarakat Indonesia, naiknya tingkat pengangguran, menurunnya aktivitas perdagangan internasional, dan berbagai sektor ekonomi mengalami dampak negatif (Darmawan 2021).

Pandemik memengaruhi sektor ekonomi, seperti yang dapat dilihat dari penurunan kinerja sebagian besar perusahaan. Salah satu pilar ekonomi islam yaitu lembaga amil zakat pasti akan terkena dampak pandemik. Sebagai organisasi filantropi, lembaga amil zakat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar kepada masyarakat yang terdampak. Pembatasan aktivitas yang disebabkan oleh pandemi ini dapat berdampak baik maupun buruk pada kinerja operasi lembaga (Amri 2022).

Kinerja keuangan adalah cara untuk menggambarkan seberapa efektif suatu organisasi nirlaba menjalankan bisnisnya. Selain itu, kinerja keuangan yang baik akan berdampak positif pada kontribusi muzaki. Ini dapat menunjukkan kepada masyarakat

betapa efisiennya pengelolaan dana zakat, dan hal itu akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap OPZ (Yeubun dan Yuliana 2021).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ) adalah dua lembaga yang ditunjuk oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 untuk mengelola, mendayagunakan, dan mendistribusikan zakat. Pemerintah pusat menciptakan BAZNAS untuk mengelola zakat nasional, sedangkan LAZ adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif (Aziz 2017).

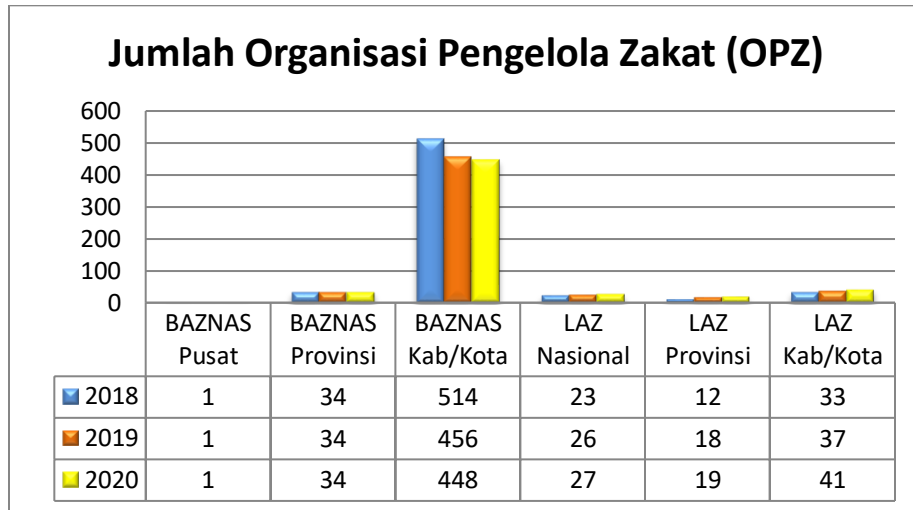
Zakat memiliki peran yang sangat penting dalam usaha untuk mengurangi kemiskinan dan memajukan perekonomian. Zakat tidak memberikan imbalan material yang sebanding kecuali harapan mendapatkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT semata (Damanhur 2016). Menurut pemikiran rasional ekonomis, zakat dapat dianggap sebagai kebijaksanaan ekonomi yang memiliki kemampuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, dengan dampak sosial ekonomi yang lebih baik pada masyarakat. Hal demikian akan tercapai jika organisasi pengelola zakat (OPZ) mendistribusikan zakat secara adil (Karim, Mudhofi, dan Arwani 2020).

Pada perhimpunan kendala yang dihadapi yaitu kurangnya kesadaran umat islam dalam menunaikan kewajiban zakat diluar fitrah serta mengeluarkan sebagian harta untuk infaq dan sedekah serta kurangnya tenaga lapangan untuk menjemput dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS). Pada OPZ perhimpunan dana zakat akan bergeser dan berkembang mengikuti zaman dengan memanfaatkan media online dan e-commerce dalam upaya mensosialisasikan dalam menghimpun dana zakat (Rohim 2019).

Agar penghimpunan zakat oleh OPZ dilakukan secara efisien, diperlukan alokasi sumber daya yang memadai. Hal ini penting untuk memastikan bahwa zakat, sebagai sumber ekonomi yang memiliki potensi besar, dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan kepada masyarakat. OPZ sebagai organisasi non profit bertujuan untuk membantu umat Islam dalam menyalurkan zakat, infak, dan sedekah kepada mereka yang membutuhkan. Ada sejumlah orang yang terlibat dalam operasi ini, seperti pemberi zakat, pengelola, dan penerima zakat. Proses penerimaan zakat, pengeluaran zakat, dan pelaporan publik dapat menjadi bagian dari sistem pengelolaan zakat (Nurhasanah 2018).

OPZ merupakan lembaga intermediary berbasis social. OPZ bertindak sebagai organisasi yang mengumpulkan serta menyalurkan dana zakat secara social. Seluruh dana infak diambil zakat dan infak yang dikumpulkan. Karena lembaga tersebut dikelola oleh amilin zakat, yang merupakan salah satu dari delapan ashnaf yang berhak menerima zakat. Namun, meskipun OPZ berlandaskan sosial harus tetap menjunjung tinggi profesionalitas dalam akuntabilitas dan transparansi agar OPZ beroperasi secara efisien dan efektif (Rusydia 2018). Jumlah OPZ dari tahun ke tahun terus bertambah dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah OPZ**



Sumber: Puskas Baznas,2022

Tabel diatas jumlah dari keseluruhan OPZ dari tahun 2018 sampai 2020 mengalami peningkatan yakni dengan total 570 OPZ di Indonesia pada tahun 2020. hal tersebut menambah besarnya potensi zakat di Indonesia dan diharapkan OPZ dapat mengumpulkan dan merealisasikan zakat dengan baik.

Pengumpulan ZIS di Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020 berdasarkan data yang diperoleh dari Outlook Zakat 2022 yang dikeluarkan BAZNAS baik pusat, provinsi dan kota. Serta LAZ mengalami peningkatan dimasa awal pandemic covid-19. Secara lebih jelas ada pada table di bawah:

**Tabel 1.2**

**Pengumpulan Dana Zakat Nasional tahun 2019-2020**

No	Tingkat OPZ	2019	%	2020	%
1	BAZNAS	296.234.308.349	2,9	385.126.583.224	3,1
2	BAZNAS Provinsi	583.919.722.674	5,7	489.538.808.289	3,9
3	BAZNAS Kabupaten/Kota	3.539.980.546.674	34,6	1.735.824.169.041	14,0
4	LAZ	3.728.943.985.109	36,5	4.077.297.116.443	32,8
5	OPZ dalam pembinaan dan zakat fitrah yang tidak dilaporkan	2.078.865.243.749	20,3	5.741.459.770.472	46,2
	<b>Total</b>	<b>10.227.943.806.555</b>	100	<b>12.429.246.447.46</b>	100

Sumber: Outlook Zakat 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa LAZ, amil zakat resmi, berkontribusi sebesar 36,5% pada tahun 2019 dan 32,8% pada tahun 2020. Namun, faktanya adalah bahwa persentase pengumpulan ZIS selama pandemi mengalami kenaikan yang signifikan, baik pada OPZ dalam pembinaan maupun yang tidak dilaporkan.

Perhimpunan zakat, infaq, dan sedekah di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar seiring dengan meningkatnya kelas menengah muslim di negara itu. Dengan potensi yang besar ini pengumpulannya belum terelisasi secara baik. Berikut adalah tabel potensi zakat pada tahun 2019 dan 2020:



**Tabel 1.3**  
**Potensi Zakat di Indonesia**

<b>Tahun</b>	<b>Potensi Zakat</b>	<b>Pengumpulan Zakat</b>
<b>2019</b>	233,3 T	10,2 T
<b>2020</b>	327,6 T	12,4 T

Sumber: Puskas Baznas,2022

Tabel 1.3 diatas menunjukkan ada gap yang besar antara potensi zakat dan realisasi penerimaan zakat diindonesia. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan yang signifikan antara kemungkinan dan jumlah zakat yang sukses dihimpun, yang menimbulkan banyak pertanyaan, mengingat banyaknya OPZ yang dibentuk oleh pemerintah dan masyarakat yang diizinkan oleh menteri (Yusi Ardani, 2020). OPZ belum sepenuhnya merealisasikan secara maksimal akuntabilitas dan transparansi (Ghofur 2021).

Transparansi adalah informasi organisasi yang mudah diakses,mudah dipahami, jelas, benar, terdapat program kinerja, informasi keuangan dan lainnya. Transparansi merupakan aspek dalam system tata kelola organisasi yang baik serta menjadi aspek penting dalam pengelolaan zakat yang mana disampaikan pada QS. Al Maidah ayat 67 *“Hai Rasul sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya”* (Dwi 2019).

OPZ perlu adanya transparansi atas kegiatan aktifitas dan operasionalnya kepada masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan mereka, organisasi non profit tidak memberikan banyak informasi kepada masyarakat sebab mereka mempunyai kelemahan dalam hal akuntabilitas dan transparansi. Dilansir dari Trimedianeews, Mantan Bendahara BAZ Kabupaten Parigi Moutong melakukan tindakan korupsi atas penyelewengan dana zakat sebesar Rp375 juta (Supriyatin 2017).

Menurut BAZNAS (2016), pusat kajian strategis indeks zakat nasional, pengelolaan perkembangan zakat di Indonesia dan di tingkat internasional saat ini belum mempunyai standar untuk mengukur kinerja dan pertumbuhan zakat. Indonesia saat ini memiliki indeks zakat nasional (IZN) sebagai alat ukurnya.

IZN dapat diterapkan oleh BAZNAS dan LAZ di tingkat nasional dan regional dengan tujuan untuk memastikan bahwa setiap OPZ memiliki standar mutu yang berkualitas. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan semua pihak yang terlibat dalam perzakatan untuk melakukan evaluasi diri dan meningkatkan kinerja zakat, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kontribusi zakat bagi Indonesia. IZN terdiri dari dimensi makro dan mikro. Dimensi mikro membahas data yang dikumpulkan, dikelola, didistribusikan, dan dilaporkan, sedangkan dimensi makro membahas peraturan daerah, dukungan APBD, dan ketersediaan database (Pratomo 2020).

Nilai indeks zakat Nasional (IZN) menurut outlook zakat nasional (2021) pada tahun 2019 nilai IZN mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Jika pada tahun 2018 nilai IZN baru dikategorikan Cukup Baik dengan nilai 0,55 maka hasil pengukuran di tahun 2019 menunjukkan nilai 0,62 atau telah masuk dalam kategori Baik. Dan ditahun 2018 nilai pada dimensi makro sebesar 0,37 (Kurang Baik) mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 0,59 (Cukup Baik). Namun, keduanya harus meningkatkan kinerjanya.

Selanjutnya, secara keseluruhan terdapat 302 daerah BAZNAS yang berpartisipasi dalam IZN 2020, mulai dari tingkat provinsi, kota, hingga kabupaten. Tidak sama dengan sebelumnya. Dalam hal ini, diketahui nilai IZN 2020 secara nasional adalah 0,49, yang merupakan nilai Cukup Baik, yang diperoleh dari rata-rata nilai IZN provinsi. Sebagian besar provinsi (76,5%) menerima nilai Cukup Baik pada dimensi makro, sedangkan dimensi mikro menerima nilai Cukup Baik pada dimensi makro. Dengan perolehan nilai IZN tersebut, dapat diindikasikan bahwa terdapat penurunan dari 0,62 hingga 0,49. Hal ini disebabkan karena pengukuran dilakukan pada tahun 2020 dengan merujuk pada IZN 2.0, yang merupakan ide IZN terbaru yang dimodifikasi. Karena IZN berbeda dari tahun sebelumnya, semua aktivitas diatur dengan cara yang berbeda dari tahun sebelumnya (Puskas BAZNAS 2020).

Di tahun 2021, pengukuran IZN dimulai dengan IZN versi 2.0, seperti tahun 2020. Karena pandemi terus melanda Indonesia, penggunaan media jaringan dioptimalkan untuk berkomunikasi dengan BAZNAS daerah. Berdasarkan perhitungan

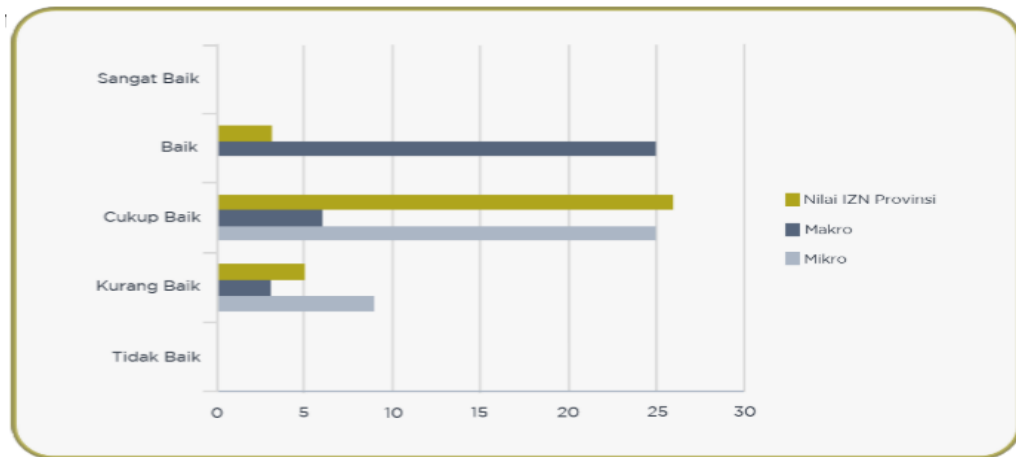
data, tercatat bahwa indeks nasional IZN pada tahun ini mencapai 0,59 (Cukup Baik), yang menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2020 yang mencapai 0,50 (Cukup Baik). Sebagian besar provinsi juga memperoleh nilai IZN dalam kategori Baik (Puskas BAZNAS 2021). Pada saat yang sama, terdapat peningkatan pada dua dimensi pembentuk IZN, yakni dimensi makro dan mikro nasional. Dibandingkan dengan tahun 2020, pada tahun 2021 nilai dimensi makro nasional telah meningkat menjadi 0,67 (kategori Baik), sementara dimensi mikro nasional mencapai 0,56 (kategori Cukup Baik).

Masih dengan penggunaan sistem yang sama, jumlah BAZNAS Provinsi dan 208 BAZNAS Kabupaten/kota berpartisipasi dalam pelaksanaan IZN 2022. Pada tahun 2022, nilai Indeks Zakat Nasional (IZN) secara keseluruhan di seluruh Indonesia mencapai 0,60 yang termasuk dalam kategori Cukup Baik. Terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perolehan nilai IZN ini diperoleh dari perhitungan rata-rata nilai IZN di setiap provinsi. Secara keseluruhan, mayoritas provinsi (48,48%) berhasil meraih nilai Baik dalam penilaian IZN. Penilaian terhadap dua dimensi yang membentuk IZN juga menunjukkan sebuah peningkatan, di mana dimensi makro di tingkat nasional diberikan kategori Baik (0,68), sementara dimensi mikro dinilai Cukup Baik (0,57) (Zaenal et al. 2022).

Berikut ini adalah *bar chart* yang menunjukkan berapa banyak provinsi yang dikategorikan sebagai baik, cukup baik, dan buruk berdasarkan IZN Provinsi:

### **Gambar 1.1**

### Nilai IZN Tingkat Provinsi



Sumber: Outlook Zakat Nasional (2022)

Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, sebagian besar provinsi memiliki kualitas yang cukup baik untuk dimensi makro dan mikro. Namun, faktor mikro seperti kelembagaan dan pengaruh zakat masih perlu ditingkatkan. Ini berarti pembenahan zakat pada skala mikro harus disegerakan.

Berdasarkan paparan data IZN di atas, terdapat sebuah standar penilaian kinerja yang dikenal sebagai International Standard of Zakat Management (ISZM) digunakan untuk menentukan seberapa baik lembaga zakat dapat mengelola dana zakat. Dengan menggunakan model pengukuran ini, kinerja dan kemampuan pengelola dana ZISWAF pada OPZ dapat dinilai. Penggunaan instrument ISZM diindonesia saat ini masih belum diimplementasikan, Bahkan penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan indikator ISZM untuk mengevaluasi tingkat kinerja OPZ sangat terbatas (Fitriana 2019).

Variabel efisiensi dan kapasitas adalah pengukur kinerja keuangan ISZM. Variabel yang disebut variabel efisiensi menunjukkan seberapa efektif lembaga zakat mengelola dana. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menentukan karakteristik dan tingkat kelemahan dalam pengelolaan zakat. Perolehan kalkulasinya akan menjadi dasar untuk memulai strategi pengembangan untuk setiap aspek manajemen (Bastiar 2019).

Penelitian telah dilakukan beberapa kali untuk mengukur kinerja OPZ dengan ISZM, di antaranya Choirawan (2022) membahas tentang Lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) dengan pengukuran ISZM dan *allocation to collection ratio* (ACR) dari penelitian tersebut diterangkan bahwa rasio beban program, rasio beban penghimpunan, dan rasio modal kerja dikatakan efisien. Namun, LAZNAS Yatim mandiri mengalami penurunan pada rasio beban operasional, efisiensi penghimpunan, rasio pertumbuhan penerimaan utama, dan rasio pertumbuhan beban program antara tahun 2016 dan 2020.

Prayogo P. Harto dkk (2018) meneliti tentang kinerja keuangan dengan menggunakan metode ISZM pada OPZ berskala Nasional tahun 2014-2016. Hasil pengukuran yang didapat pada komponen efisiensi semua lembaga dapat dikatakan efisien. Begitupun pada pengukuran komponen kapasitas tahun 2014-2016, 4 OPZ yakni BAZNAS, Yatim Mandiri, Rumah yatim Arrohman dan Rumah Zakat, rasio penerimaan utama pada keempat OPZ tersebut mengalami pertumbuhan positif.

Fitriana (2019) meneliti tentang kinerja keuangan OPZ menggunakan ISZM pada 3 OPZ yakni BAZNAS, Rumah Zakat dan Yatim Mandiri Arrohman. Hasil penelitian yang didapat pada rasio efisiensi pada BAZNAS masih dikatakan inefisiensi, rumah zakat dan Rumah yatim mandiri seluruhnya dikatakan efisien. Dan pada rasio kapasitas pada Rumah Zakat dikatakan belum efisien, BAZNAS dan Yatim Mandiri Arrohman dikatakan telah efisien

Selain itu, pengukuran tingkat efisiensi OPZ dapat dijalankan melalui beberapa model analisis. Menurut Freixas dan Rocket (1998) dalam Mariya (2017), model *parametric* dan *non parametric* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan. *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah salah satu metode analisis efisiensi yang paling umum digunakan (Widyaningrum 2018).

DEA digunakan untuk mengatasi kelemahan analisis rasio dan regresi berganda karena analisis rasio hanya dapat menunjukkan bahwa unit kegiatan ekonomi tertentu memiliki kemampuan khusus untuk mengubah satu jenis input ke satu jenis output tertentu, sedangkan analisis regresi berganda menggabungkan beberapa output menjadi satu (Hanum 2018). Oleh karena itu, pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur DEA ini tidak memerlukan fungsi produksi atau pengregresian untuk menghasilkan hasil yang signifikan. Sebaliknya, hasil penghitungannya dikenal sebagai nilai efisiensi relatif.

Dalam hal ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) untuk mengukur tingkat efisiensi OPZ,

seperti penelitian yang dijalankan oleh Widyaningrum (2018). Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa menurut pengukuran yang dilakukan dengan pendekatan produksi, PKPU dan Rumah Zakat menerima skor efisien 100% untuk semua orientasi dan asumsi. Ini menunjukkan bahwa, sebagai lembaga produksi, PKPU dan Rumah Zakat telah menjalankan pengelolaan secara efisien. BAZNAS tidak efisien secara relatif dibandingkan dengan PKPU dan Rumah Zakat karena memiliki skor kurang dari 100% pada setiap pengukuran dengan orientasi input output serta asumsi CRS dan VRS.

Penelitian yang dijalankan oleh M. F. Hidayat (2022) juga membahas terkait analisis efisiensi OPZ dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA). Hasil penelitiannya memberikan indikasi bahwa dengan menggunakan software DEAP 2.1 dengan asumsi VRS (*Variabel Return to Scale*) dan orientasi output, skor efisiensi dari empat OPZ berbasis teknologi finansial, yaitu BAZNAS, NU Care-LAZISNU, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat, menunjukkan bahwa sepanjang 2018-2019, NU Care-LAZISNU merupakan OPZ yang paling efisien dengan skor 1,00. Ini karena organisasi memiliki basis massa yang besar dan dapat menekan biaya inputnya.

Selanjutnya, penelitian Amalia (2020) menunjukkan bahwa, dengan menggunakan metode DEA dan Indeks Zakat Nasional (IZN), tingkat efisiensi pada Baznas Provinsi Kalimantan Barat memperoleh skor 1 untuk Constant Return of Scale (CRS), Variable Return of Scale (VRS), dan Return to Scale (RTS). Tingkat



efektivitasnya memperoleh skor 0,62. Kedua data tersebut memberikan indikasi bahwa tingkat efisien dan efektifitasnya termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai IZN OPZ Provinsi pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Beberapa penelitian terkait kinerja keuangan yang menggunakan ISZM cenderung masih berskala nasional dan belum adanya penelitian menggunakan ISZM dalam membandingkan OPZ berskala Provinsi. Oleh sebab itu peneliti mengkomparasikan hal yang sama agar memperoleh hasil yang adil. Selain menggunakan ISZM, peneliti juga akan menggunakan metode DEA untuk mengukur efisiensi OPZ. Hal ini dijalankan sebab dari beberapa penelitian terkait, peneliti menemukan bahwa DEA memungkinkan penggunaan berbagai input dan output dalam analisis, yang membuatnya lebih mudah untuk mengidentifikasi banyak variabel yang memengaruhi efisiensi. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT TINGKAT PROVINSI DI INDONESIA DENGAN *INTERNATIONAL STANDARD OF ZAKAT MANAGEMENT (ISZM) DAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA)*”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan nilai IZN dari 0,62 hingga 0,49, hal ini disebabkan karena pengukuran dilakukan pada tahun 2020 dengan merujuk pada IZN 2.0 yang merupakan ide IZN terbaru yang dimodifikasi
2. Perlunya analisis kinerja keuangan OPZ pada skala Provinsi
3. Pada skala provinsi, model pengukuran International Zakat Management Standard (ISZM) dan belum diterapkan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Penelitian ini membahas mengenai rasio kinerja keuangan OPZ pada skala provinsi dengan menggunakan model pengukuran ISZM dan pengukuran DEA yang telah diterbitkan oleh PUSKAS BAZNAS pada tahun 2019

### **1.4. Rumusan Masalah**

Beracuan pada latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, pertanyaan yang peneliti ajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat rasio variabel efisiensi kinerja lembaga keuangan OPZ Provinsi dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021?
2. Bagaimana tingkat rasio variabel kapasitas kinerja lembaga keuangan OPZ Provinsi dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021?
3. Bagaimana Komparasi tingkat rasio efisiensi dan rasio kapasitas OPZ dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021?
4. Bagaimana Perbandingan efisiensi OPZ menggunakan DEA?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rasio variabel efisiensi kinerja OPZ dengan model pengukuran ISZM
2. Untuk mengetahui tingkat rasio variabel kapasitas kinerja OPZ dengan model pengukuran ISZM
3. Untuk mengetahui Komparasi tingkat rasio efisiensi dan rasio kapasitas OPZ dengan model Pengukuran ISZM pada tahun 2019-2021
4. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi OPZ dengan model ISZM menggunakan DEA

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Diharapkan bahwa penyelidikan ini akan bermanfaat untuk hal-hal berikut:

#### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, mengembangkan pengetahuan, dan memperluas pandangan melalui perbandingan teori yang diajarkan dalam perkuliahan dengan penerapan praktis.

#### **2. Bagi Akademisi**

Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan acuan mengenai penghimpunan dana zakat, infak, dan sedekah dalam konteks era digital yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya, terutama bagi mahasiswa/mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

### 3. Bagi Lembaga

Sebagai Bahan kajian dan pertimbangan membuat kebijakan bagi kinerja keuangan lembaga, sehingga dapat mengumpulkan dana zakat masyarakat dan membagikannya kepada *mustahik* untuk mengurangi kemiskinan

#### 1.7 Sistematika Penulisan Penelitian

Penelitian ini disusun secara sistematis. Kerangka tersebut disusun secara sistematis sebagai berikut:

##### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

##### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memiliki sub bab yang berisi kajian teoritik yang mencakup grand theory dan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian International Standard of Zakat Management (ISZM), yang terdiri dari Variabel Efisiensi dan Variabel Kapasitas. Selain itu, kerangka berpikir juga disajikan dalam bab ini.

##### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang waktu dan lingkup penelitian, serta jenis dan populasi penelitian, serta metode yang digunakan untuk

mengumpulkan sampel, serta sumber dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik untuk menganalisis data. Bagian yang disebut metode penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini dijalankan secara operasional.

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis data dengan menggunakan teori teori dan memberikan tinjauan umum. Ini juga mencakup gambaran penelitian, pembahasan, dan pembuktian hipotesis.

#### BAB V PENUTUP

Bab ini akan menguraikan hasil dan kesimpulan dari analisis data yang dilakukan oleh penulis. Ini juga akan memaparkan kendala yang dihadapi penulis dalam mnejalankan penelitian dan memberikan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja Keuangan Lembaga Zakat**

Keadaan keuangan perusahaan selama periode akuntansi tertentu, termasuk bagaimana dana dikumpulkan dan disalurkan, disebut kinerja keuangan. Bagian dari sistem pengendalian yang disebut kinerja adalah untuk mengetahui seberapa efisien kinerja keuangan perusahaan atau lembaga pemerintah (Herawati 2019).

Kinerja finansial lembaga pemerintah disebut juga sebagai hasil dari sistem pengelolaan keuangan yang mengidentifikasi tingkat pencapaian tujuan pemerintah, seperti visi, misi, dan strategi, yang mencerminkan tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan aktivitas. Untuk mencegah korupsi, kolusi, dan nepotisme, sistem pengelolaan keuangan harus memiliki alat untuk mengukur kinerja keuangan (Nasution 2018).

Kinerja keuangan OPZ merupakan hal yang perlu diperhatikan dari segi pendekatan penilaiannya harus lebih akurat dan terukur. OPZ secara mandiri dapat menjalankan fungsinya yang amanah, professional dan transparan (Latif 2022). Setelah mengetahui tentang kinerja OPZ, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang zakat.

### **2.1.1 Zakat**

Zakat dapat diartikan *al-barakatu* yang memiliki arti keberkahan, *ath-thaharatu* yang berarti kesucian, *al-namu* yang berarti pertumbuhan dan pengembangan dan *ash-shalahu* yang bermakna keberesan. Di sisi lain, zakat dapat dilihat melalui istilah-istilah yang disebutkan oleh banyak ulama dalam berbagai redaksi. Namun, pada dasarnya memiliki makna yang sama, yaitu zakat ialah bagian harta yang memenuhi kriteria tertentu dan Allah SWT mengharuskan pemiliknya untuk membagikan atau menyerahkan kepada mereka yang memiliki hak untuk menerimanya dengan cara tertentu (A. Hidayat dan Mukhlisin 2020)

Zakat menurut istilah syariat ialah sejumlah harta tertentu yang telah memenuhi syarat dan harus diberikan kepada mereka yang memiliki hak untuk menerimanya sesuai dengan ketentuan agama. Zakat juga berarti pemberian yang ditentukan sesuai dengan jenis, waktu, dan jumlah harta atau kekayaan yang harus diserahkan. Zakat juga digunakan untuk umat Islam untuk umat Islam (Nugraha dan Zen 2020).

Zakat adalah salah satu dari system ekonomi islam, karena zakat adalah salah satu system ekonomi islam yang mengimplementasikan asas keadilan. Jika dipahami lebih lanjut makna dari diwajibkannya zakat sebenarnya mengandung beberapa aspek yakni, aspek ekonomi dan aspek moral. Aspek moral zakat mengurangi ketamakan dan keserakahan dari si kaya, dengan demikian zakat berperan penting dalam mengikis kemiskinan dengan menyadarkan si kaya dengan tanggung jawab social yang dimiliki.

Sedangkan dalam aspek ekonomi, mencegah kekayaan pada segelintir orang yang memungkinkan terjadinya penumpukan harta (Kurniawati 2017).

### **2.1.2 Organisasi Pengelola Zakat**

Pengelolaan zakat di Indonesia dijalankan secara tradisional yang didistribusikan melalui kyai, ulama dan masjid. Namun pada saat ini bentuk model dari pengelolaan zakat sudah berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Berdirinya Organisasi pengelola zakat ini dilandasi dalam QS. At-Taubah:103 yang berbunyi *“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”* (Romantin 2017).

Pengelolaan zakat di Indonesia diatur dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Zakat bukan hanya mengumpulkan dan membagikannya; OPZ juga bertanggung jawab untuk memanfaatkannya melalui program pemberdayaan. Ada dua jenis OPZ, menurut keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2003, yaitu:

1. Badan Amil Zakat (BAZ), merupakan organisasi pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah dan bertanggung jawab untuk mengumpulkan, membagikan, dan memanfaatkannya sesuai dengan ajaran agama.
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ), merupakan organisasi pengelola zakat yang didirikan oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah untuk



mengumpulkan, mendayagunakan, dan membagikan zakat sesuai dengan agama (Hikmah 2020).

Jenis laporan keuangan utama yang harus dibuat oleh OPZ adalah seperti yang dinyatakan dalam Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK) 109 (Nurhasanah 2018):

- 1) Neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan kekayaan dan posisi keuangan suatu organisasi pengelola zakat pada saat itu. Tujuan dari neraca pada organisasi pengelola zakat adalah untuk mengukur dan menilai kemampuan dari organisasi dalam penyediaan layanan berkelanjutan terkait likuiditas, fleksibilitas keuangan, pemenuhan kewajiban dan kebutuhan pembiayaan eksternal
- 2) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana, laporan yang menunjukkan bagaimana suatu organisasi menjalankan kinerjanya, termasuk penerimaan dan penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait dampak informasi dan peristiwa lain serta bagaimana penggunaan dana untuk sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program
- 3) Laporan Arus Kas, laporan yang mencerminkan arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu untuk menunjukkan jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan oleh organisasi selama periode tertentu

- 4) Laporan Perubahan Dana, laporan dana termanfaatkan disusun guna menggambarkan penerimaan neraca atau pengeluaran yang perlu dilaporkan pada laporan sumber dan penggunaan dana
- 5) Catatan atas laporan keuangan, yaitu penjelasan dan detail laporan keuangan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Catatan atas laporan keuangan berisikan tentang laporan umum mengenai lembaga, kebijakan akuntansi, serta penjelasan terhadap setiap akun yang perlu dijelaskan secara lanjut dan kejadian setelah tanggal neraca.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan suatu tindakan yang ditujukan untuk mempertimbangkan perbandingan antara data yang tercantum pada laporan keuangan. Perbandingan dapat dijalankan dalam satu elemen terhadap elemen lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Kemudian angka dalam suatu periode tertentu dibandingkan. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan. (Arsita 2021)

Menurut (Shofwatun, Kosasih, dan Megawati 2021) adapun manfaat yang bisa diambil dengan mengukur rasio keuangan yaitu analisis rasio keuangan bisa dijadikan alat menilai kinerja dan prestasi dari suatu perusahaan, bagi pihak manajemen untuk membuat rujukan dan perencanaan dan alat ukur untuk mengevaluasi kondisi dari suatu perusahaan. PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat, infak, dan sedekah, menjelaskan definisi dan istilah yang digunakan oleh lembaga zakat, sebagai berikut:

1. Amil

Merupakan lembaga pengelola zakat yang didirikan atau ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan dengan tujuan mengumpulkan dan memberikan zakat, infak, dan sedekah.

2. Dana Amil

Merupakan bagian dari dana zakat, infak, dan sedekah yang diberikan oleh pemberinya kepada amil. Dana yang diberikan kepada amil digunakan untuk mengelola amil.

3. Dana infak atau sedekah

Dana yang dikumpulkan melalui penerimaan infak dan sedekah

4. Dana Zakat

Dana yang diterima dari zakat

5. Infak/sedekah

Merupakan harta yang dibagikan secara sukarela oleh individu dengan atau tanpa peruntukannya.

6. Mustahik

Mereka adalah individu yang berhak atas zakat seperti fakir, miskin, riqab, gharim, mualaf, fisabillillah, ibnu sabil, dan amil.

7. Muzaki

Seorang muslim yang diwajibkan secara syariah untuk membayar atau menyalurkan zakat

8. Nisab

Merupakan jumlah terkecil dari harta yang harus dibayarkan pada zakat

#### 9. Zakat

Merupakan harta yang harus diberikan oleh muzaki kepada mustahik sesuai dengan peraturan syariah.

#### 2.1.4 Data Envelopment Analysis (DEA)

*Data Envelopment Analysis* (DEA) ialah metode untuk mengukur efisiensi frontier nonparametrik berdasarkan data empiris dari sejumlah entitas yang sama yang dikenal sebagai *decision making unit* (DMU). Yang dibandingkan dari sisi input dan output sehingga dapat dikatakan metode nonparametrik. Variabel *input-output* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Input-Output DEA**

<b>Input</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Data</b>
Beban Personalia	Gaji Amilin dan kompensasi	Laporan perubahan dana bagian amil
Beban Operasional	Seluruh tanggung jawab yang ada dibagian penyaluran amil kecuali personalia, sosialisasi, beban gaji, dan pembelian aktiva tetap	Laporan perubahan dana bagian amil
Beban Sosialisasi	Beban yang diperlukan untuk mempromosikan atau menyebarkan informasi melalui berbagai media, disebut juga beban publikasi dan dokumentasi	Laporan perubahan dana bagian amil
<b>Input</b>	<b>Definisi</b>	<b>Sumber Data</b>

Penghimpunan	Jumlah dana yang dikumpulkan, baik terikat maupun tidak terikat, dalam jangka waktu tertentu	Laporan perubahan dana
Penyaluran	Jumlah dana yang diberikan, baik terikat maupun tidak terikat, dalam satu periode waktu	Laporan perubahan dana

Sumber: (Agni, Putra, dan Muid 2022).

DEA diciptakan oleh Farell (1957) untuk menilai seberapa efektif metode satu input dan satu output dibandingkan dengan metode multiinput dan multioutput. Kemudian DEA dikembangkan oleh Charness, Cooper dan Rhodes (1978) dengan asumsi *constant return to scale* (CRS). Kondisi CRS terjadi ketika skor efisiensi = 1.00; ini menunjukkan bahwa DMU berada pada posisi normal (Hikmah 2020). Model DEA diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

a. Model Constant Return to Scale (CRS)

Model CRS awalnya dikenal sebagai model CCR. Ada asumsi dalam model ini bahwa rasio antara penambahan input dan output sama, sehingga jika ada penambahan input, output juga akan meningkat. Setiap DMU bekerja pada skala yang ideal. Pengukuran efisiensi menggunakan model CRS dapat melibatkan pengukuran secara keseluruhan efficiency teknis (OTE) atau pengukuran efisiensi bruto (gross efficiency), yang merupakan kombinasi dari efisiensi teknis dan efisiensi skala.

b. Model *Variable Return to Scale* (VRS)

Pengembangan dari model CCR adalah model VRS atau BCC, yang dikembangkan oleh Banker, Charnes, dan Cooper (1978). VRS mengklasifikasikan nilai efisiensi menjadi dua kategori, yaitu *pure technical efficiency* (PTE) dan efisiensi skala (Hasanatina, Budiantoro, dan Oktavia 2021).

Angka rasio akan bervariasi antara 0-1 (nol sampai satu). OPZ dapat dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio yang mendekati 1 atau setara dengan 100% (persen) begitupun sebaliknya jika mendekati 0 (nol), itu menunjukkan efisiensi pada OPZ yang menurun. OPZ memiliki kemampuan untuk menentukan bobotnya masing-masing pada DEA dan memastikan bahwa bobot yang dipilihnya akan menghasilkan kinerja yang optimal (Sidang 2020).

### **2.1.5 International Standard of Zakat Management (ISZM)**

Efisiensi dan kapasitas adalah metrik kinerja keuangan ISZM. Ada sejumlah komponen dalam pengukuran efisiensi, seperti rasio beban program (*program expense ratio*), rasio beban operasional (*Operational expense ratio*), rasio beban pengumpulan dana (*fundraising expense ratio*) efisiensi pengumpulan dana (*efficiency fundraising*). Sementara pengukuran kapasitas terdiri dari berbagai bagian, seperti pertumbuhan penerimaan utama (*primary revenue growth*), pertumbuhan beban program (*program expense growth*) dan rasio modal kerja (*working capital ratio*) (Harto, Anggraeni, dan Bayinah 2018)

Pengukuran elemen efisiensi ini akan menunjukkan seberapa efisien pengelolaan lembaga zakat. Efisiensi merupakan bagian dari salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan bagian yang mendasari kinerja organisasi. Efisiensi memiliki arti kesesuaian antara input dan output yang dihasilkan (Anwar 2019).

Rasio efisiensi ialah perbandingan yang menunjukkan berapa banyak biaya operasional yang dikeluarkan oleh organisasi pengelola zakat untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana (Eka Nur Pertiwi et al. 2021). Adapun rasio beban program, rasio beban operasional, dan rasio beban penghimpunan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan zakat.

#### 1. Rasio beban program

Dihitung dengan membagi total pengeluaran program dengan total pengeluaran lembaga zakat selama satu tahun. Pemberdayaan mustahik adalah biaya program yang dimaksud. Maka akan terlihat perbedaan yang signifikan antara biaya yang dihabiskan untuk menjalankan program dan total biaya yang dihabiskan. Semakin baik hasilnya, menandakan bahwa semakin besar biaya.

**Tabel 2.2**  
**Rumus Rasio Beban Program**

Rumus	Keterangan
$\frac{PE}{TE}$	PE = Program Expense (Beban Program) ialah jumlah yang dihabiskan oleh lembaga zakat untuk program TE = Total Expense (Total Beban) ialah

	jumlah total pengeluaran
--	--------------------------

## 2. Rasio beban operasional

Penggunaan dana amil menunjukkan pengeluaran lembaga zakat untuk operasi. Hasil dari perbandingan total biaya operasional dengan biaya total adalah rasio beban operasional ini. Setelah itu, biaya total untuk operasional akan dihitung. Apabila perolehan kalkulasinya terlalu besar dari semua pengeluaran, itu menunjukkan bahwa lembaga zakat kurang efisien dalam mengelola tanggung jawab operasionalnya.

**Tabel 2.3**  
**Rumus Rasio Beban Operasional**

Rumus	Keterangan
$\frac{OE}{TE}$	OE = Operational Expense (Beban Operasional) ialah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk menjalankan operasinya TE = Total Expense (Total Beban) ialah jumlah total yang dikeluarkan

## 3. Rasio beban penghimpunan

Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana, seperti biaya untuk sosialisasi dan iklan, dll. Untuk mencapai hal ini, total beban penghimpunan dibagi dengan total beban atau biaya lembaga zakat. Apabila beban



penghimpunan lebih besar dari penghimpunan, ada alasan untuk mempertanyakan bagaimana lembaga zakat mengelola dana yang diterimanya.

**Tabel 2.4**  
**Rumus Rasio Beban Penghimpunan**

Rumus	Keterangan
$\frac{FE}{TE}$	FE = Fundraising Expense (Beban Penghimpunan) ialah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk mengumpulkan dana TE = Total Expense (Total Beban) ialah total biaya yang dikeluarkan

#### 4. Rasio efisiensi penghimpunan

Untuk mendapatkan rasio ini, biaya total yang dikeluarkan dibagi dengan total kontribusi muzakki. Dengan demikian dapat diketahui lembaga zakat mengeluarkan berapa banyak. Jika total yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk menghasilkan setiap rupiah kurang dari nilai kontribusinya, lembaga tersebut dianggap lebih efisien.

**Tabel 2.5**  
**Rumus Rasio Efisiensi Penghimpunan**

Rumus	Keterangan
$\frac{FE}{TC}$	FE = Fundraising Expense (Beban Penghimpunan) yakni biaya yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk mengumpulkan dana TC = Total Contribution (Total Kontribusi) tepatnya total dana yang

	diberikan oleh muzakki dan donator
--	------------------------------------

Analisis terhadap kemampuan lembaga zakat bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan keberlanjutan program serta layanan yang disediakan oleh lembaga zakat. Pengukuran kemampuan lembaga zakat mengacu pada standar manajemen zakat internasional yang melibatkan perhitungan rasio pertumbuhan pendapatan, rasio pertumbuhan biaya program, dan rasio modal kerja.

1. Rasio pertumbuhan penerimaan

Rasio ini diperoleh dengan membagi total zakat yang diterima pada tahun sebelumnya dengan total zakat yang diterima pada tahun sebelumnya.

**Tabel 2.6**  
**Rumus Rasio Pertumbuhan Penerimaan**

Rumus	Keterangan
$\frac{PR_n - PR_{n-1}}{PR_{n-1}}$	<p><math>PR_n</math> = Primary Revenue (penerimaan Utama) tahun berjalan, ialah total zakat yang dikumpulkan selama tahun tersebut.</p> <p><math>PR_{n-1}</math> = Primary Revenue (penerimaan Utama) tahun sebelumnya, menggambarkan jumlah zakat yang dikumpulkan pada tahun sebelumnya</p>

2. Rasio Pertumbuhan Beban Program

Rasio pertumbuhan beban Program didapatkan dari selisih beban program di tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Sangat penting untuk melakukan rasio ini untuk mengetahui bagaimana dana disalurkan melalui program yang telah ditetapkan oleh lembaga zakat setiap tahunnya.

**Tabel 2.7**  
**Rumus Rasio Pertumbuhan Beban Program**

Rumus	Keterangan
$\frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}}$	$PE_n$ = Program Expenses (Beban Program) tahun berjalan $PE_{n-1}$ = Program Expenses (Beban Program) tahun sebelumnya

### 3. Rasio Modal Kerja

Rasio modal kerja diperoleh dengan membagi saldo awal dana amil yang digunakan untuk operasional dengan total pengeluaran dana amil untuk operasional (Prayogo P. Harto, 2018).

**Tabel 2.8**  
**Rumus Rasio Pertumbuhan Beban Program**

Rumus	Keterangan
$\frac{WCP}{TE}$	$WCP$ = Working Capital (Modal Kerja), ialah total dana amil yang digunakan untuk operasi organisasi zakat $TE$ = Total Expenses (Total Beban), yakni total biaya yang dikeluarkan oleh amil

Sampai saat ini, rasio keuangan belum banyak digunakan pada OPZ. Hingga saat ini, OPZ hanya menggunakan rasio keuangan *Allocation to Collection Ratio* (ACR). Pengukuran Organisasi menggunakan International Standard of Zakat Management (ISZM) adalah model pengukuran untuk mengetahui Tingkat penyaluran OPZ. Adapun Interpretasi untuk menjadi acuan dari rasio tersebut yakni:

**Tabel 2.9**  
**Interpretasi Rasio**

No.	Indikator	Hasil Perhitungan	Keterangan
1	Rasio Beban Program	<b>Variabel Efisiensi</b>	<b>Interpretasi</b>
		$R > 90\%$	Sangat Efisien
		$75\% \leq R \leq 90\%$	Efisien
		$60\% \leq R < 75\%$	Cukup Efisien
		$45\% \leq R < 60\%$	Kurang efisien
		$R < 45\%$	Tidak Efisien
2	Rasio Beban Operasional	$R < 12,5\%$	Efisien
		$12,5\% \leq R \leq 17,5\%$	Cukup Efisien
		$R > 17,5\%$	Tidak Efisien
3.	Rasio Beban Penghimpunan	$R < 10\%$	Efisien
		$10\% \leq R \leq 20\%$	Cukup Efisien
		$R > 20\%$	Tidak Efisien
4.	Rasio Efisiensi Penghimpunan	$R < 2\%$	Efisien
		$2\% \leq R \leq 5\%$	Cukup Efisien

		$R > 5\%$	Tidak Efisien
		<b>Variabel Kapasitas</b>	
1.	Rasio Pertumbuhan Beban Program	$R > 30\%$	Baik Sekali
		$20\% < R \leq 30\%$	Baik
		$0\% < R \leq 20\%$	Cukup Baik
		$R \leq 0\%$	Tidak Baik
2.	Rasio Pertumbuhan Beban Program	$R > 30\%$	Baik Sekali
		$20\% < R \leq 30\%$	Baik
		$0\% < R \leq 20\%$	Cukup Baik
		$R \leq 0\%$	Tidak Baik
3.	Rasio Modal Kerja	$R > 1,5$	Baik Sekali
		$1 \leq R \leq 1,5$	Baik
		$R < 1$	Tidak Baik

Sumber: (Rahmah Utami dan Darna 2022).

Berikut ini merupakan referensi dari penelitian sebelumnya:

## 2.5 Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.10**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Variabel	Peneliti	Tahun	Metode	Data atau Sampel	Hasil Penelitian
1.	Variabel Efisiensi dan Variabel Kapasitas	Prayogo P.Harto, Vivi Sufi Anggraeni, Ai Nur Bayinah	2018	<i>International Standard of Zakat Management (ISZM)</i>	Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yakni Baznas pusat dan tiga Laznas, yaitu Rumah Zakat, Rumah Yatim Arrohman, dan Rumah Yatim Mandiri.	Secara keseluruhan, penelitian kinerja keuangan lembaga zakat yang dilakukan dari tahun 2014 hingga 2016 menunjukkan bahwa lembaga tersebut masih efisien, dengan tingkat efisiensi masih di atas 70% dari semua komponen efisiensi, termasuk rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan, dan efisiensi penghimpunan dana. Dari variabel tersebut dikatakan efisien karna masih dikatakan wajar dan sesuai dengan fungsinya. Begitupun dengan komponen kapasitas penghimpunan dananya terbilang relative tumbuh positif yaitu dengan rata-rata 6-25%.
Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian ini menggunakan sampel Baznas skala nasional dan Laz skala nasional dari tahun 2014-2016						

2.	Pengukuran tingkat Efisiensi dari 5 program pentasharufan zakat di BAZNAS	Siti Nur Azizah	2018	<i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i>	Sampel pada penelitian ini yaitu Baznas Yogyakarta selama periode 2012-2016	Penelitian ini untuk mengetahui kinerja efisiensi BAZNAS Yogyakarta. Pada tahun 2012 ACR di 5 program menempati kategori <i>fairly effective</i> dengan skor 56,77%. Pada tahun 2013 termasuk kategori <i>effective</i> mencapai 85,99%. Pada tahun 2014 masuk kategori <i>effective</i> mencapai 87,27% dan pada tahun 2015 kinerja Baznas mencapai kategori <i>highly effective</i>
Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode <i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i> dan hanya fokus pada 1 lembaga yaitu Baznas Yogyakarta dengan periode 2012-2016						
3	Variabel efisiensi dan Variabel kapasitas	Khairul Rijal	2019	<i>Ritchi Kolodinsky and International Standard Zakat of Management (ISZM)</i>	pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yakni Baznas Pusat, Yatim mandiri, Rumah Yatim Arrohman, Rumah Zakat dan Dompot Dhuafa dari tahun 2012-2017	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja dari BAZNAS, LAZ Rumah yatim Arrahman, LAZ yayasan yatim mandiri, LAZ Rumah Zakat dan LAZ Dompot Dhuafa selama periode 2012-2017. Pada Variabel efisiensi BAZNAS dan LAZ Memiliki nilai positif cukup efektif. Dan pada variabel kapasitas menunjukkan bahwa pertumbuhan relative BAZNAS dan LAZ positif dan baik.
Perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan Ritchi Kolodinsky dengan pengambilan sampel skala nasional yaitu Baznas Pusat, Yatim Mandiri, Rumah Yatim Arrohman, Rumah Zakat dan Dompot dhuafa dengan rentang tahun 2012-2017						

4	Variabel efisiensi dan Variabel kapasitas	Ani Qotuz Zuhro Fitriana	2019	<i>International Standard of Zakat Management (ISZM)</i>	Penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu Baznas pusat, Rumah Zakat, dan Rumah yatim Arrohman periode 2010-2017	Hasil pengukuran terhadap variabel efisiensi dan kapasitas pada 3 lembaga zakat tahun 2014-2017. Pada BAZNAS rasio beban program, rasio beban penghimpunan dan efisiensi penghimpunan dikatakan efisien, namun untuk rasio beban operasional dikatakan masih kurang efisien. Variabel kapastitas terbilang baik. Rumah zakat pada variabel efisiensi seluruhnya dikatakan telah efisien, namun variabel kapasitas masih terbilang kurang baik. Pada Rumah Yatim Arrohman bahwa pada variabel Efisiensi seluruhnya dikatakan efisien,namun pada variabel kapasitas dapat dikatakan baik secara keseluruhan
Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan sampel skala nasional yaitu diantara nya Baznas pusat, Rumah Zakat, dan Rumah yatim Arrohman periode 2010-2017						



5	<p>Input: biaya personalia, biaya operasional dan total asset</p> <p>Output: dana terhimpun, dana tersalurkan dan total mustahik</p>	Refia Alfina, Purnama Putra	2021	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Sampel pada penelitian ini yaitu LAZ Dompot Dhuafa dengan menggunakan data <i>time series</i> dengan periode 2016-2017.	.Hasil penelitian dari efisiensi kinerja keuangan lembaga amil zakat Dompot Dhuafa Republika 2016-2017. Kinerja LAZ pada tahun 2016 lebih baik dikarenakan tercapainya tingkat efisiensi sebesar 100% dari tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Dompot Dhuafa sudah efisien pada tahun2016. Pada tahun 2017 menunjukkan hasil 98.13% dapat dikatakan tidak efisien dikarenakan adanya variabel yang tidak mencapai target
Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i> dengan sampel skala nasional yakni dompet dhuafa dengan periode 2016-2017						
6	Variabel Efisien dan Variabel Kapasitas	Muhammad Priyoso Choirawan	2022	<i>International Standard of Zakat Management (ISZM)</i> dan <i>Allocation to Collection Ratio (ACR)</i>	Sampel pada penelitian ini yaitu Laznas Yatim Mandiri periode 2016-2020	Hasil dari pengukuran kinerja keuangan pada LAZNAS Yatim Mandiri tahun 2016-2020 pada variabel efisiensi yang meliputi rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan dan efisensi penghimpunan dana belum Efisien. Vaiabel kapasitas, yang terdiri dari rasio pertumbuhan beban dan rasio pertumbuhan penerimaan utama, dianggap masih kurang baik. Rasio ACR belum dikatakan

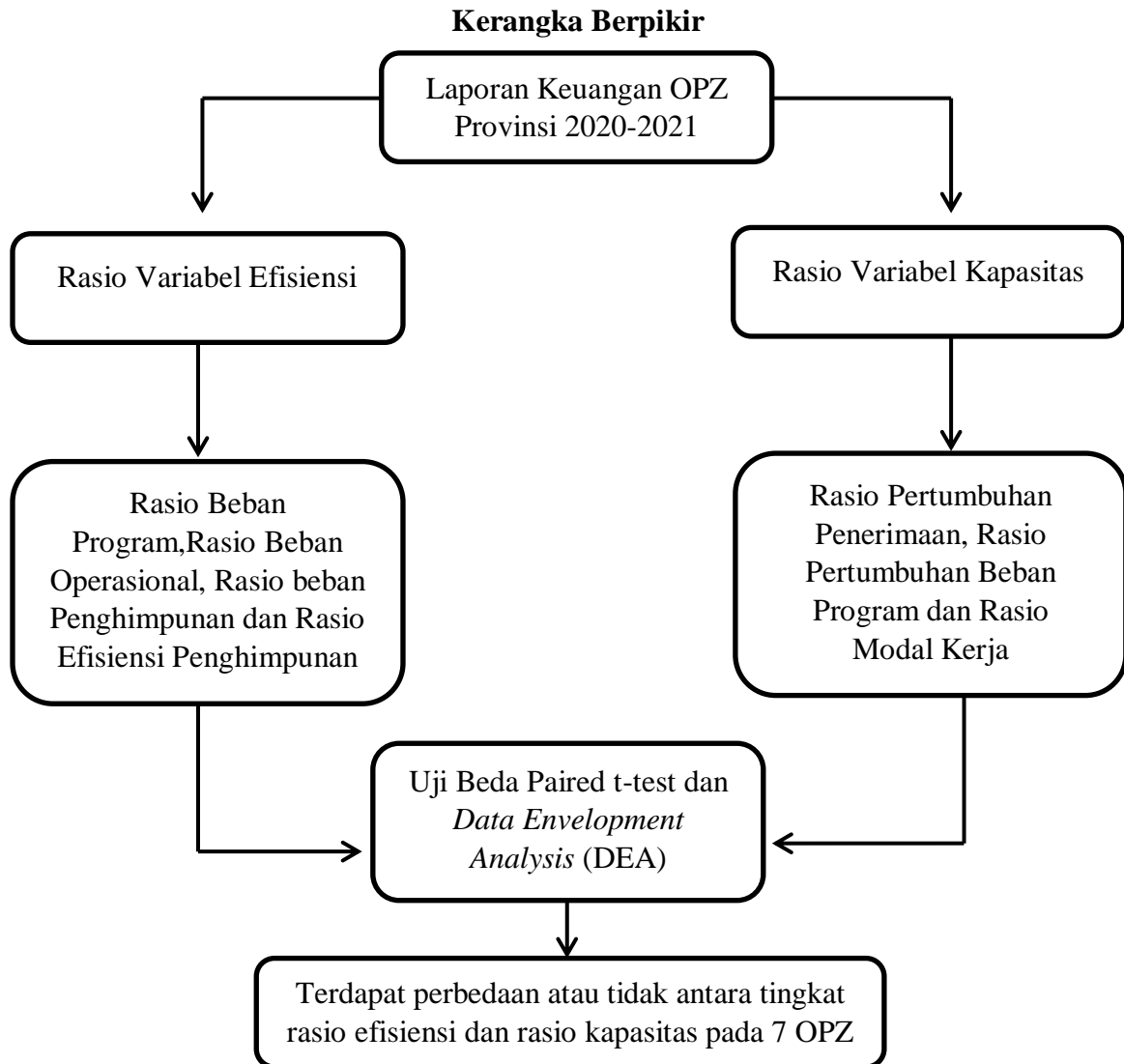
						efektif karna rentang rasio masih $R < 45\%$ sedangkan dapat dikatakan efektif dengan rentang rasio $R > 90\%$ .
Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan sampel skala nasional yaitu Laznas Yatim Mandiri dengan periode 2016-2020						
7	Input: Beban personalia, beban operasional dan beban sosialisasi  Output: Penghimpunan dan Penyaluran	Niki Agni Eka Putra Merdeka, Dul Muid	2022	<i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i>	Penelitian ini menggunakan purposive sample dengan sampel Organisasi pengelola zakat (OPZ) skala nasional	Pengukuran efisiensi dari Sembilan OPZ skala nasional di Indonesia Tahun 2019-2020 dengan pendekatan asumsi VRS berorientasi output menunjukkan bahwa LMI, IZI, Griya Yatim, BMM, Panti Yatim dan NU Care berkinerja secara efisien sedangkan pada Baznas, Dompot Dhuafa dan Rumah Yatim menunjukkan hasil kinerja yang tidak efisien.
Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis (DEA)</i> untuk mengukur kinerja organisasi pengelola zakat skala nasional dari tahun 2019-2020						
8	Variabel efisiensi dan Variabel Kapasitas	Ayu Rahmah Utami, Darna	2022	<i>International Standar of Zakat Management (ISZM)</i>	Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel Laz Dompot Dhuafa periode 2016-2020	Hasil dari perhitungan tingkat efisiensi kinerja keuangan yang melibatkan rasio beban program, beban operasional, dan beban penghimpunan menunjukkan bahwa program itu efisien, meskipun rasio efisiensi penghimpunan masih dianggap

						tidak efisien. Perolehan kalkulasi tingkat kapasitas rasio pertumbuhan penerimaan utama menunjukkan bahwa pertumbuhan beban program cukup baik, dan rasio modal kerja rata-rata di bawah 1.
Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan 1 sample yakni Dompot Dhuafa dengan rentang waktu 2016-2020						
9	Variabel Efisiensi dan Variabel Kapasitas	Ayulyn Nisail Musyarofah, Flora Nur Oktavania, Agus Eko Sujianto	2023	<i>International Standard of Zakat Management (ISZM)</i>	Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan sampel laporan Keuangan Baznas tahun 2019-2021	Kinerja keuangan pada Baznas tahun 2019-2021. Pada tahun 2019 hanya tiga indikator dapat dikatakan baik, tahun 2020 juga hanya tiga indikator mendapat kualifikasi baik dan pada tahun 2021 enam indikator dapat dikatakan baik dari 7 indikator.
Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan sampel laporan keuangan Baznas pusat dari tahun 2019-2021						
10	Input: biaya personalia, biaya sosialisasi dan biaya operasional  Output: dana yang dihimpun dan dana yang	Indah Piliyanti, Sayekti Endah Retno Meilani	2020	<i>Data Envelopement Analysis (DEA)</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling untuk mengevaluasi efisiensi lembaga zakat berbasis	Penelitian ini dilakukan pada 5 instansi dengan Sembilan pengamatan. Lembaga zakat kampus UGM paling efisien dari tahun 2015-2016. Lembaga zakat dengan efisiensi terendah yaitu UNISULA pada tahun 2015. Berdasarkan hasil <i>total potensial improvement</i> diperoleh tingkat

	tersalur				kampus.	efisiensi lembaga perlunya peningkatan pada penerimaan dan penyaluran ZISWAF.
Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan <i>Data envelopement analysis</i> (DEA) untuk menguji efisiensi dari lembaga zakat kampus.						

## 2.6 Kerangka Berpikir

.Gambar 2.1



Untuk menyelesaikan masalah penelitian ini, kerangka pemikiran terperinci sangat diperlukan. Ini adalah gambaran umum dari proses penyusunan penelitian ini.

Pada penelitian ini akan melakukan analisis komparasi kinerja keuangan organisasi pengelola zakat Indonesia menggunakan metode *International Standard of Zakat Management* (ISZM).

Laporan keuangan OPZ Provinsi yang dipilih pada tahun 2020-2021 yakni Baznas Yogyakarta, Baznas DKI Jakarta, Baznas Kalimantan Selatan, Laz Dompot Sosial Madani Bali, Laz Gema Indonesia Sejahtera, Laz Insan Madani Jambi dan Laz Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah. Dari laporan tersebut kemudian dihitung rasio variabel efisiensi di antaranya adalah rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan, rasio efisiensi penghimpunan, dan rasio variabel kapasitas, termasuk rasio pertumbuhan penerimaan, rasio pertumbuhan beban program, dan rasio modal kerja.

Hasil dari rasio variabel efisiensi dan rasio kapasitas kemudian dilakukan Uji Beda Paired t-test dengan tujuan untuk mengetahui Terdapat perbedaan atau tidak antara tingkat rasio efisiensi dan rasio kapasitas pada 7 OPZ Provinsi

Hasil dari *Data envelopment analysis* (DEA) tersebut dipergunakan untuk mengukur dan membandingkan dari 7 OPZ provinsi tersebut, OPZ mana yang dapat dikatakan efisien dan yang tidak efisien di tahun 2020-2021.

## **2.7 Hipotesis**

Hipotesis ialah praduga sementara untuk masalah yang masih bersifat samar karena solusinya dapat diperoleh dari dasar teoritis. Jadi hipotesis adalah asumsi

sementara tentang masalah penelitian yang akan diuji untuk menentukan validitasnya, sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Dianggap sementara sebab jawaban yang baru diberikan tidak didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, tetapi didasarkan pada teori yang relevan.

Penelitian ini menggunakan hipotesis berdasarkan perumusan masalah berikut:

1. Rasio variabel efisiensi kinerja lembaga keuangan OPZ dengan model pengukuran ISZM

Rasio efisiensi ialah perbandingan yang menunjukkan seberapa efektif lembaga zakat mengumpulkan dan menyalurkan dana dengan cara yang efisien. Untuk mengetahui seberapa efektif biaya-biaya dalam kegiatan penghimpunan dan penyaluran, rasio efisiensi ini digunakan. Berapa persen dana zakat, infak, dan sedekah digunakan untuk mengumpulkan dan menyebarkannya. Rasio beban program, rasio beban operasional, dan rasio beban penghimpunan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Rahmah Utami dengan judul “ Analisis pengukuran kinerja keuangan LAZ Dompot Dhuafa menggunakan metode pengukuran *International Standard of Zakat Management (ISZM)* periode 2016-2020”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio beban program, rasio beban operasional, dan rasio beban penghimpunan semuanya efektif. Namun, rasio efisiensi penghimpunan dianggap tidak efisien karena

jumlah lembaga yang berfluktuasi selama kegiatan penghimpunan selama lima periode, melebihi rasio efisiensi yang ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayogo P.Harto dengan judul “Komparasi kinerja keuangan lembaga amil zakat” hasil penelitian ini terhadap 4 OPZ yakni Baznas, Yatim Mandiri, Rumah Yatim Mandiri dan Rumah Zakat pengukuran komponen efisiensinya masih tergolong efisien selama 3 periode yakni 2014-2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Azizah, kinerja efisiensi pada BAZNAS Yogyakarta dengan rentang tahun 2012-2015 secara keseluruhan dapat dikatakan *effective* dikarenakan skor yang dihasilkan lebih dari 50%. Pada tahun 2015 kinerja BAZNAS paling efisien dan mendapatkan hasil *highly effective*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Qotuz Zuhro Fitriana, kinerja efisiensi periode tahun 2014-2017 dari 3 lembaga yakni BAZNAS, Rumah Zakat dan Rumah Yatim Arrohman komponen efisiensinya secara keseluruhan dapat dikatakan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Priyoso Choirawan, hasil efisiensi kinerja LAZNAS Yatim Mandiri yaitu rasio beban penghimpunan dan program dapat dianggap efisien, sementara rasio beban operasional dan penghimpunan dapat dianggap inefisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayulyn Nisail Musyarofah, kinerja BAZNAS dari 2019-2021 dapat dikatakan baik. Pada tahun 2019 hanya tiga



indikator yang mendapat kualifikasi baik. Pada tahun 2020 hanya 3 indikator mendapat kualifikasi baik. Dan pada tahun 2021 enam indikator mendapatkan kualifikasi baik. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H0= Tidak terdapat efisien pada rasio variabel efisiensi kinerja lembaga keuangan OPZ dengan model pengukuran ISZM

H1= Terdapat efisien pada Rasio variabel efisiensi kinerja lembaga keuangan OPZ dengan model pengukuran ISZM

2. Rasio variabel kapasitas kinerja lembaga keuangan OPZ dengan model pengukuran ISZM

Dalam pengukuran ISZM ada dua variabel yakni variabel efisiensi dan variabel kapasitas. Sumber daya yang dimiliki lembaga dikenal sebagai variabel kapasitas, yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif mereka dapat mengubah sumber dana yang mereka miliki menjadi nilai bagi masyarakat. Variabel kapasitas menunjukkan seberapa banyak lembaga pengelola zakat menyimpan dana zakat untuk kemudian didistribusikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dengan cara ini, kemiskinan dapat dikurangi. Rasio pertumbuhan penerimaan utama, rasio pertumbuhan beban program, dan rasio modal kerja dapat digunakan untuk menentukan rasio variabel kapasitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Rijal dengan judul “ Financial Performance Measurement model modification Using tools of Ritchi

Kolodinsky and International Standard Zakat of Management (ISZM)”. Hasil penelitian ini pada variabel kapasitas yakni pertumbuhan pendapatan utama, pertumbuhan beban program dan rasio modal kerja menunjukkan bahwa pertumbuhan relative Baznas dan Laz positif dan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayogo P.Harto dengan judul “Komparasi kinerja keuangan lembaga amil zakat” hasil penelitian menunjukkan komponen kapasitasnya yakni pertumbuhan pendapatan utama, pertumbuhan beban program dan rasio modal mendapatkan pertumbuhan yang positif. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan yaitu:

H0= Tidak terdapat efisien pada rasio variabel kapasitas kinerja lembaga keuangan OPZ dengan model pengukuran ISZM

H2= Terdapat efisien pada Rasio variabel kapasitas kinerja lembaga keuangan OPZ dengan model pengukuran ISZM

3. Komparasi tingkat rasio efisiensi dan rasio kapasitas OPZ dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021

Komparasi dilakukan guna mengukur terdapat perbedaan nilai kinerja keuangan atau tidak antara tingkat rasio efisiensi antar OPZ dan tingkat rasio kapasitas antar OPZ. Dengan pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021.

Penelitian dilaksanakan (Sakinah 2023) dalam judul “ Komparasi Kinerja Keuangan Baznas Provinsi Jawa Barat (Sebelum dan Sesudah masa Pandemi Covid-19)”. Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut memperlihatkan hasil pengujian paired sample t-test semua rasio keuangan yang telah diuji tidak memiliki perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah pandemic covid-19. Meninjau penjelasan diatas, hipotesis yang diajukan ialah:

H0= Tidak terdapat perbedaan komparasi tingkat rasio efisiensi dan rasio kapasitas OPZ dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021

H3= Terdapat perbedaan komparasi tingkat rasio efisiensi dan rasio kapasitas OPZ dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021.

4. Perbandingan efisiensi OPZ menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)

DEA ialah suatu pendekatan untuk mengevaluasi seberapa efektif suatu lembaga pengambilan keputusan yang menghasilkan suatu output dari berbagai input. Penelitian yang dilakukan oleh Refia Alfina, menunjukan pada tahun 2016 kinerja LAZ Dompot Dhuafa tercapai dengan hasil 100% atau senilai 1. Namun di tahun 2017 terjadi inefisien dikarenakan beberapa variabel tidak mencapai target.

Penelitian yang dilakukan oleh Niki Agni Eka, Selama periode 2019–2020, sembilan OPZ skala nasional di Indonesia menunjukkan bahwa IZI,

LMI, BMM, Griya Yatim, Panti Yatim, dan NU Care berkinerja baik. Namun, Rumah Yatim, Dompot Dhuafa, dan BAZNAS tidak bekerja dengan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Piliyanti, menunjukkan dari 5 DMU terdapat 3 DMU yang tingkat efisiensinya sempurna yakni sebesar 100%. Sementara yang lain membutuhkan tambahan untuk mencapai tingkat efisiensi yang paling tinggi. Untuk memperoleh tingkat efisiensi maka perlunya peningkatan penerimaan dan penyaluran ZISWAF. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis yang diajukan ialah:

H0= Tidak terdapat perbedaan efisiensi OPZ menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2020-2021

H4= Terdapat perbedaan efisiensi OPZ menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) tahun 2020-2021

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan selesai, unit analisis adalah laporan keuangan OPZ.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori-teori yang telah ada. Metode penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *time series* (2020-2021) yang berbentuk angka-angka sebagai sumber informasi yang bersifat kuantitatif. Peneliti akan menggambarkan suatu hasil analisa laporan keuangan pada periode tertentu dengan menggunakan ISZM.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono 2017) Populasi dapat didefinisikan sebagai area yang terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan atribut tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa dan ditemukan hasilnya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah 53 OPZ skala provinsi.

### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono 2017) Sampel adalah perwakilan dari sebagian populasi yang dipilih oleh peneliti. Pemilihan sampel sangat penting. Dengan demikian peneliti memilih 3 sampel BAZ Provinsi dan 4 LAZ Provinsi yang akan dijadikan sebagai sampel,yakni terdiri dari BAZ Provinsi Yogyakarta, BAZIS Jakarta, Baznas Kalimantan Selatan, LAZ Dompot Sosial Madani Bali,LAZ Gema Indonesia Sejahtera, LAZ Insan Madani Jambi, dan LAZ Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah. Pemilihan sampel di 3 BAZ Prov dan 4 LAZ Prov dikarenakan memiliki kelengkapan laporan keuangan pada periode 2020-2021

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprability sampling* pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan untuk dijadikan sampel penelitian. Peneliti mengambil *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan (Sugiyono 2017).

**Tabel 3.1**

**Kriteria Purposive Sampling**

No	Alasan Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Jumlah organisasi pengelola zakat yang telah diverifikasi oleh BAZNAS dan menerima SK dari Kementerian Agama untuk menjadi organisasi pengelola zakat skala provinsi pada tahun 2021	53

2	OPZ yang tidak mempublikasikan laporan keuangan mereka di website mereka selama periode 2019-2021	-41
3	OPZ yang belum di mengaudit laporan keuangan secara independen	-33
4	OPZ yang melaporkan pada tahun 2018	7
Jumlah sampel penelitian		7
Periode sampel penelitian		2
Data penelitian		14

Berdasarkan tabel diatas, peneliti memutuskan mengambil 7 sampel pada organisasi pengelola zakat yang telah memenuhi kriteria peneliti.

**Tabel 3.2**  
Sampel Penelitian

No	BAZNAS Provinsi	Tahun penelitian
1.	BAZNAS Provinsi Yogyakarta	2020-2021
2.	BAZNAS Provinsi DKI Jakarta	2020-2021
3.	BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	2020-2021
4.	LAZ Dompot Sosial Madani Bali	2020-2021
5.	LAZ Gema Indonesia Sejahtera	2020-2021
6.	LAZ Insan Madani Jambi	2020-2021
7.	LAZ Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah	2020-2021

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data sudah dikumpulkan dan dilolah oleh pihak lain (Bungin 2011). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari buku, jurnal, statistik zakat dan laporan keuangan BAZNAS Provinsi Yogyakarta, laporan keuangan BAZNAS DKI Jakarta, laporan keuangan BAZNAS Kalimantan Selatan dan laporan keuangan LAZ Dompot Sosial Madani Bali, laporan keuangan LAZ Gema Indonesia Sejahtera, laporan keuangan LAZ Insan Madani Jambi dan laporan keuangan LAZ Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2019-2021 BAZNAS Yogyakarta diperoleh dari <https://baznas.jogjakota.go.id/> , BAZNAS DKI Jakarta diperoleh dari <https://baznasbazisdki.id/>, BAZNAS Kalimantan Selatan diperoleh dari <https://kalsel.baznas.go.id/>, LAZ Dompot Sosial Madani Bali diperoleh dari <https://dompetsosial.id/> , LAZ Gema Indonesia Sejahtera diperoleh dari <https://lazgis.com/> , LAZ Insan Madani Jambi diperoleh dari <https://insanmadanijambi.org/> LAZ Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah diperoleh dari <https://lazisjateng.org/> .



### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dokumentasi dan kepustakaan, suatu teknik untuk melacak data sejarah dengan meninjau dokumen resmi seperti majalah, foto, dan lainnya (Bungin 2011).

Data yang diambil oleh peneliti adalah laporan keuangan pada periode 2019-2021 BAZNAS Yogyakarta, BAZNAS DKI Jakarta, BAZNAS Kalimantan Selatan, LAZ Dompot Sosial Madani Bali, LAZ Gema Indonesia Sejahtera, LAZ Insan Madani Jambi dan LAZ Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah melalui *website* masing-masing, serta data-data lain yang dapat mendukung penelitian ini.

### **3.6 Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiyono 2017) Variabel penelitian adalah fitur, sifat, atau nilai dari suatu objek yang mengalami variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa dan ditemukan hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel penelitian yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan OPZ adalah sebagai berikut:

- a. Rasio Efisiensi, rasio ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)
- b. Rasio Kapasitas, pengukuran rasio kapasitas digunakan untuk menunjukkan seberapa lama program dan layanan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) bertahan dan bagaimana organisasi pengelola Zakat mampu mempertahankannya.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dijadikan sebagai acuan yang akan diteliti adalah yang dilihat dari rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan, rasio efisiensi penghimpunan, rasio pertumbuhan penerimaan, rasio pertumbuhan beban program dan rasio modal kerja adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus Perhitungan	Satuan
1	Rasio Beban Program	Pemberdayaan mustahik adalah biaya program yang dimaksud.	$\frac{PE}{TE}$ <p>Keterangan: PE= Program Expense (Beban Program) ialah biaya yang dikeluarkan lembaga zakat untuk program TE = Total Expense (Total Beban) ialah total biaya yang dikeluarkan</p>	Persentase(%)
2	Rasio Beban Operasional	Pengeluaran lembaga zakat untuk operasional	$\frac{OE}{TE}$ <p>Keterangan: OE = Operational Expense (Beban Operasional) yakni biaya yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk menjalankan</p>	Persentase(%)

			operasinya TE = Total Expense (Total Beban) ialah total yang dikeluarkan	
3	Rasio Beban Penghimpunan	Biaya yang dikeluarkan untuk mengumpulkan dana	$\frac{FE}{TE}$ <p>Keterangan:</p> <p>FE = Fundraising Expense (Beban Penghimpunan) ialah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk mengumpulkan dana</p> <p>TE = Total Expense (Total Beban) ialah total yang dikeluarkan</p>	Persentase(%)
4	Rasio Efisiensi Penghimpunan	Dengan membagi total biaya dengan total kontribusi, peneliti bisa mendapatkan jumlah ini.	$\frac{FE}{TC}$ <p>Keterangan:</p> <p>FE = Fundraising Expense (Beban Penghimpunan) ialah biaya yang dikeluarkan oleh lembaga zakat untuk mengumpulkan dana</p> <p>TC = Total Contribution (Total Kontribusi) ialah total dana yang diberikan oleh muzakki dan donator</p>	Persentase(%)
5	Rasio Pertumbuhan	Rasio ini didapatkan	$\frac{PR_n - PR_{n-1}}{PR_{n-1}}$	Persentase(%)

	Penerimaan	dengan membagi penerimaan ditahun berjalan dengan tahun sebelumnya	<p>Keterangan:</p> $PR_n = \text{Primary Revenue (penerimaan Utama) tahun berjalan, ialah total zakat yang dikumpulkan selama tahun tersebut.}$ $PR_{n-1} = \text{Primary Revenue (penerimaan Utama) tahun sebelumnya, ialah jumlah zakat yang dikumpulkan pada tahun sebelumnya}$	
6	Rasio Pertumbuhan Beban Program	Rasio pertumbuhan beban program dihitung dengan membandingkan perbedaan beban program pada tahun sebelumnya.	$\frac{PE_n - PE_{n-1}}{PE_{n-1}}$ <p>Keterangan:</p> $PE_n = \text{Program Expenses (Beban Program) tahun berjalan}$ $PE_{n-1} = \text{Program Expenses (Beban Program) tahun sebelumnya}$	Persentase(%)
7	Rasio Modal Kerja	Jumlah dana amil awal yang digunakan untuk operasional dibagi dengan total pengeluaran dana amil untuk operasional adalah rasio modal kerja.	$\frac{WCP}{TE}$ <p>Keterangan:</p> $WCP = \text{Working Capital (Modal Kerja), ialah total dana amil yang digunakan untuk operasi organisasi zakat.}$ $TE = \text{Total Expenses (Total Beban), ialah total dana amil yang}$	Rasio

			dikeluarkan	
--	--	--	-------------	--

### 3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode *International Standard of Zakat Management (ISZM)* dan *Data Envelopment analysis (DEA)*. Metode DEA dalam penelitian digunakan untuk membandingkan antara input yang terdiri dari beban personalia, beban operasional, dan beban sosialisasi. Sedangkan variabel output yaitu dana yang dihimpun dan dana yang disalurkan.

Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan perangkat analisis dengan menggunakan program *Microsoft Excel* untuk melakukan perhitungan rasio pada variabel efisiensi dan variabel kapasitas. Selain itu, juga dilakukan penggunaan uji *Paired sample t-test* untuk mendapatkan hasil yang signifikan.

#### a. Uji *Paired sample T-test*

*Paired sample T-test* yang menjadi bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan tujuan *Paired sample t-test* untuk mengevaluasi treatment atau perlakuan pada satu sampel yang sama dan dua periode yang berbeda. Untuk mengambil keputusan Uji *Paired sample T-Test* dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil OPZ pada data 2020-2021
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) >0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai OPZ pada data 2020-2021

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio keuangan menggunakan pengukuran *International standard of zakat management* (ISZM) dan *Data Envelopment Analysis* (DEA) yang dikeluarkan oleh PUSKAS BAZNAS pada 2019. Tahap-tahap untuk menganalisis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan Organisasi pengelola zakat (OPZ) yang diperlukan, pada penelitian ini menggunakan periode 2020-2021
2. Melakukan perhitungan laporan keuangan Organisasi pengelola zakat (OPZ) dan membandingkan angka-angka pada laporan keuangan organisasi pengelola zakat (OPZ), Untuk penelitian ini, rasio keuangan dari PUSKAS BAZNAS 2019 akan digunakan
3. Mengubah nilai menjadi nilai dari setiap rasio
4. Melakukan komparasi kinerja BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi pada periode 2020-2021 menggunakan Uji Paired t-test
5. Membandingkan efisiensi OPZ provinsi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA)
6. Melakukan analisis kinerja keuangan BAZNAS Provinsi dan LAZ Provinsi pada periode 2020-2021

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkomparasikan kinerja organisasi pengelola zakat tingkat provinsi di Indonesia dengan *international standard of zakat management* (ISZM) dan *data envelopment analysis* (DEA). ISZM digunakan untuk membandingkan kinerja dari organisasi pengelola zakat (OPZ) dan peneliti memilih menggunakan DEA untuk mengukur efisiensi antar OPZ. Populasinya berjumlah 53 OPZ tingkat provinsi, dan terpilih 7 OPZ sampel meninjau kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut merupakan profil 7 OPZ yang telah terpilih melalui skema pemilihan sampel yang telah peneliti bahas sebelumnya.

##### **4.1.1 Profil Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)**

###### **a. BAZ Provinsi Yogyakarta**

BAZ provinsi Yogyakarta didirikan pertama kali pada tahun 1996 berdasarkan SK Walikota No.177/KD. Dengan undang-undang No.38 tahun 1999 tentang penatausahaan zakat diubah menjadi undang-undang No.23 tahun 2011, BAZDA Kota Yogyakarta berganti menjadi BAZNAS Kota Yogyakarta dan diresmikan oleh walikota Yogyakarta pada agustus 2012.

Penerimaan dan penyaluran dana BAZ Provinsi Yogyakarta ditahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

#### **Penerimaan dan penyaluran BAZ Yogyakarta**

<b>Jenis Dana</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Penerimaan Dana	6.486.005.105	6.907.708.204
Penyaluran Dana	6.392.760.625	6.909.731.733

Pertumbuhan penerimaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Yogyakarta pada tahun 2020-2021. Di tahun 2020 penerimaan dana zakat yang diterima sebesar 6.486.005.105 dan di tahun 2021 penerimaan dana zakat mengalami kenaikan sebesar 6.907.708.204

b. BAZ Provinsi DKI Jakarta

BAZIS Provinsi DKI Jakarta didirikan pertama kali pada tahun 1968 atas saran dari sebelas tokoh ulama nasional. Saran sebelas ulama ditanggapi oleh Presiden RI kemudian memberikan seruan dan edara kepada para pejabat dan instansi terkait untuk menyebarluaskan dan membantu terlaksananya pengumpulan zakat. Seiring berjalannya waktu, adanya UU No.23 tahun 2011, pada tahun 2019 Gubernur mengeluarkan peraturan penyesuaian atas fungsi dan tugas BAZIS. setelah melewati masa transisi maka Gubernur mengeluarkan keputusan 694 pada tahun 2019 tentang pimpinan BAZNAS Provinsi daerah khusus ibukota Jakarta untuk periode 2019-2024.

Penerimaan dan penyaluran dana pada BAZNAS DKI Jakarta di tahun 2020-2021 dapat dilihat pada table berikut:



**Tabel 4.2**

**Penerimaan dan Penyaluran dana zakat BAZIS DKI Jakarta**

<b>Dana Zakat</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Penerimaan Dana Zakat	85.510.443.069	140.808.273.275
Penyaluran Dana Zakat	113.004.566.375	143.739.934.994

Pertumbuhan penerimaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS DKI Jakarta pada tahun 2020-2021. Di tahun 2020 penerimaan dana zakat yang diterima sebesar 85.510.443.069 dan di tahun 2021 penerimaan dana zakat mengalami kenaikan sebesar 140.808.273.275. dana zakat yang disalurkan di tahun 2021 sebesar 143.739.934.994.

c. BAZ Provinsi Kalimantan Selatan

Baznas Provinsi Kalimantan Selatan dibentuk pada tahun 1982 yang disahkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan. Pada tahun 2000 lembaga ini berganti nama menjadi Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan adanya peraturan terbaru pada tahun 2011 yakni Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. BAZDA berganti nama menjadi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Penerimaan dan penyaluran dana pada BAZNAS Kalimantan Selatan di tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**

**Penerimaan dan penyaluran dana zakat Baznas Kalimantan Selatan**

<b>Dana Zakat</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Penerimaan Dana Zakat	6.430.198.141	6.188.256.844
Penyaluran Dana Zakat	5.927.950.867	6.886.600.788

Pertumbuhan penerimaan dan penyaluran dana zakat di BAZNAS Kalimantan Selatan pada tahun 2020-2021. Di tahun 2020 penerimaan dana zakat yang diterima sebesar 6.430.198.141 dan di tahun 2021 penerimaan dana zakat turun menjadi 6.188.256.844. Dana zakat yang disalurkan di tahun 2021 sebesar 6.886.600.788.

d. LAZ DSM Bali

Berdasarkan surat keputusan (SK) Kementerian agama Nomor: DJ.III/563 Tahun 2016, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Sosial Madani (DSM) Bali disahkan sebagai LAZ tingkat Provinsi.

Penerimaan dan penyaluran dana zakat pada LAZ DSM Bali di tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Penerimaan dan Penyaluran dana zakat LAZ DSM Bali**

Dana Zakat	2020	2021
Penerimaan Dana Zakat	5.350.910.269	7.581.599.481
Penyaluran Dana Zakat	5.005.083.493	6.921.148.957

Pertumbuhan penerimaan dan penyaluran dana zakat di LAZ DSM Bali pada tahun 2020-2021. Di tahun 2020 penerimaan dana zakat yang diterima sebesar 5.350.910.269 dan di tahun 2021 penerimaan dana zakat mengalami kenaikan sebesar 7.581.599.481. Dana zakat yang disalurkan di tahun 2021 sebesar 6.921.148.957.

e. LAZ Gema Indonesia Sejahtera (GIS)

Pada tahun 2010 Yayasan Gema Indonesia Sejahtera (YGIS) secara resmi telah disahkan, YGIS dibentuk oleh komunitas penggiat social dan pemerhati pendidikan. Seiring animo masyarakat yang semakin meningkat dan memandang penting kegiatan sosial ini. YGIS mendapat amanah dari donator tanah wakaf 4.385 m<sup>2</sup> di desa cengkong kec.purwasari -jawa barat. YGIS pada bulan desember 2017 telah resmi menjadi lembaga amil zakat tingkat provinsi jawa barat dengan SK Ditjen Bimas islam kementerian Agama RI Nomor 938 Tahun 2017.

Penerimaan dan penyaluran dana pada LAZ Gema Indonesia Sejahtera di tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**

**Penerimaan dan penyaluran dana zakat LAZ Gema Indonesia Sejahtera**

<b>Dana Zakat</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Penerimaan Dana Zakat	14.833.563.599	18.436.624.270
Penyaluran Dana Zakat	14.742.073.307	14.414.147.041

Pertumbuhan penerimaan dan penyaluran dana zakat di LAZ Gema Indonesia Sejahtera pada tahun 2020-2021. Di tahun 2020 penerimaan dana zakat yang diterima sebesar 14.833.563.599 dan di tahun 2021 penerimaan dana zakat mengalami kenaikan sebesar 18.436.624.270. Dana zakat yang disalurkan di tahun 2021 sebesar 14.414.147.041.

f. LAZ Insan Madani Jambi

Laz Insan Madani Jambi berdiri pada tahun 2007 merupakan salah satu dari lembaga amil zakat dan kemanusiaan yang ada di provinsi Jambi yang berkhidmat mengangkat harkat social kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZIS dan lainnya.

Penerimaan dan penyaluran dana pada LAZ Insan Madani Jambi di tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Penerimaan dan Penyaluran dana zakat LAZ Insan Madani Jambi**

<b>Dana Zakat</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
-------------------	-------------	-------------

Penerimaan Dana Zakat	3.452.836.007	3.080.557.788
Penyaluran Dana Zakat	1.162.356.898	1.083.248.275

Pertumbuhan penerimaan dan penyaluran dana zakat di LAZ Insan Madani Jambi pada tahun 2020-2021. Di tahun 2020 penerimaan dana zakat yang diterima sebesar 970.713.627 dan di tahun 2021 penerimaan dana zakat mengalami penurunan menjadi 849.820.552. Dana zakat yang disalurkan di tahun 2021 sebesar 1.083.248.275.

g. LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah

Keberadaan LAZIS Jateng dimulai sejak tanggal 12 Oktober 2000 lalu mendapatkan rekomendasi dari departemen agama Kota Surakarta untuk dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Daerah (LAZDA) pada tanggal 23 Januari 2002. Tahun 2007 meluaskan wilayahnya untuk area Jawa Tengah, tahun 2015 melakukan transformasi brand sebagai bentuk keseriusan dalam pengelolaan ZIS dan pada tahun 2017 LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dikukuhkan oleh Dirjen Bimas Islam Kemenag RI sebagai LAZ Skala Provinsi dengan no SK 558 Tanggal 09 Agustus 2017.

Penerimaan dan penyaluran dana zakat LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah di tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**

**Penerimaan dan penyaluran dana zakat LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa  
Tengah**

<b>Dana Zakat</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Penerimaan Dana Zakat	18.063.420.388	23.838.729.964
Penyaluran Dana Zakat	6.236.473.040	5.860.914.272

Pertumbuhan penerimaan dan penyaluran dana zakat di LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah pada tahun 2020-2021. Di tahun 2020 penerimaan dana zakat yang diterima sebesar 6.687.859.943 dan di tahun 2021 penerimaan dana zakat turun menjadi 6.378.849.337. Dana zakat yang disalurkan di tahun 2021 sebesar 5.860.914.272.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Rasio Efisiensi Menggunakan ISZM**

#### **a. Rasio Beban Program**

Dihitung dengan membagi total pengeluaran program dengan total pengeluaran lembaga zakat selama satu tahun. Pemberdayaan mustahik adalah biaya program yang dimaksud. Maka akan terlihat perbedaan yang signifikan antara biaya yang dihabiskan untuk menjalankan program dan total biaya yang dihabiskan. Semakin baik hasilnya, menandakan bahwa semakin besar biaya.

**Tabel 4.8**  
**Rasio Beban Program**

<b>Rasio Beban Program</b>					
<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Tahun</b>		<b>Interpretasi</b>	
		<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	BAZNAS Yogyakarta	59%	63%	Kurang Efisien	Cukup Efisien
2	BAZNAS DKI Jakarta	87%	84%	Efisien	Efisien
3	BAZNAS Kalimantan Selatan	36%	42%	Tidak Efisien	Tidak Efisien
4	LAZ DSM Bali	34%	44%	Tidak Efisien	Tidak efisien
5	LAZ Gema Indonesia Sejahtera	140%	102%	Sangat Efisien	Sangat Efisien
6	LAZ Insan Madani Jambi	81%	106%	Efisien	Sangat Efisien
7	LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa tengah	81%	80%	Efisien	Efisien

Sumber : data diolah (2023)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan rasio beban program di Baznas Yogyakarta pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 rasio beban program mendapatkan interpretasi kurang efisien dengan hasil 59%. Sedangkan pada tahun 2021 rasio beban program di Baznas Jogjakota mendapatkan hasil interpretasi cukup efisien dengan hasil 63%. Hal ini berarti Baznas Jogjakota pada tahun 2020 belum menyalurkan program zakat secara efisien dan pada tahun 2021 memperoleh hasil yang efisien. Semakin besar rasionya maka semakin baik kerjanya.

Rasio beban program di Baznas DKI Jakarta pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 rasio beban program mendapatkan interpretasi efisien dengan hasil 87% sedangkan pada tahun 2021 rasio beban program mendapatkan hasil interpretasi efisien dengan nilai 84%. Hal ini berarti Baznas DKI Jakarta pada tahun 2020-2021 telah menyalurkan program zakat secara efisien.

Rasio beban program di Baznas Kalimantan Selatan pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 rasio beban program mendapatkan interpretasi tidak efisien dengan hasil 36% sedangkan pada tahun 2021 rasio beban program di Baznas Kalimantan Selatan mendapatkan hasil interpretasi tidak efisien dengan hasil 42%. Hal ini berarti pengelolaan dana dengan pengalokasian pada beban program di Baznas Kalimantan Selatan tidak efisien.

Rasio beban program di LAZ DSM Bali pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 rasio beban program mendapatkan interpretasi tidak efisien dengan hasil 34%, sedangkan pada tahun 2021 mendapatkan interpretasi tidak efisien dengan hasil 44%. Hal ini berarti LAZ DSM Bali pada tahun 2020-2021 belum menyalurkan program zakat secara efisien dikarenakan rasio masih dibawah 75%.

Rasio beban program di LAZ Gema Indonesia Sejahtera pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 rasio beban program mendapatkan interpretasi sangat efisien dengan hasil 140% dan 102% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ gema Indonesia sejahtera menyalurkan program zakat sangat efisien dikarenakan



rasio diatas 90%. Semakin besar rasionya maka semakin baik kerja dari suatu lembaga.

Rasio beban program di LAZ Insan Madani Jambi pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 rasio beban program mendapatkan interpretasi efisien dengan hasil 81% sedangkan pada tahun 2021 rasio beban program mendapatkan hasil interpretasi sangat efisien dengan hasil 106%. Hal ini menunjukkan LAZ Insan Madani Jambi pada tahun 2020 menyalurkan program secara efisien dan pada tahun 2021 sangat efisien dikarenakan rasio diatas 90%.

Rasio beban program di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2020 rasio beban program mendapatkan interpretasi efisien dengan hasil 81% dan pada tahun 2021 mendapatka hasil 80% dengan interpretasi efisien. Hal ini berarti LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menyalurkan program zakat secara efisien dari tahun 2020-2021 dikarenakan rasio nya diatas 75%.

#### b. Rasio Beban Operasional

Penggunaan dana amil menunjukkan pengeluaran lembaga zakat untuk operasi. Hasil dari perbandingan total biaya operasional dengan biaya total adalah rasio beban operasional ini. Setelah itu, biaya total untuk operasional akan dihitung. Apabila perolehan kalkulasinya terlalu besar dari semua pengeluaran, itu menunjukkan bahwa lembaga zakat kurang efisien dalam mengelola tanggung jawab operasionalnya

#### **Tabel 4.9**

### Rasio Beban Operasional

<b>Rasio Beban Operasional</b>					
<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Tahun</b>		<b>Interpretasi</b>	
		<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	BAZNAS Yogyakarta	6%	5%	Efisien	Efisien
2	BAZNAS DKI Jakarta	0,8%	1,1%	Efisien	Efisien
3	BAZNAS Kalimantan Selatan	9%	8%	Efisien	Efisien
4	LAZ DSM Bali	18%	9%	Tidak Efisien	Efisien
5	LAZ Gema Indonesia Sejahtera	7%	8%	Efisien	Efisien
6	LAZ Insan Madani Jambi	9,7%	14%	Efisien	Cukup Efisien
7	LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa tengah	4%	4%	Efisien	Efisien

Sumber : data diolah (2023)

Hasil perhitungan diatas menunjukkan rasio beban operasional pada tahun 2020-2021 di Baznas Yogyakarta telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 6% pada tahun 2020 dan 5% pada tahun 2021. Sehingga dapat dikatakan Baznas Jogjakota sudah efisien dalam penggunaan operasionalnya.

Hasil pengukuran rasio beban operasional pada tahun 2020-2021 di Baznas DKI Jakarta telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 0,8% pada tahun 2020 dan 1,1% pada tahun 2021. Sehingga dapat dikatakan Baznas DKI Jakarta sudah efisien dalam penggunaan operasionalnya.

Hasil pengukuran rasio beban operasional pada tahun 2020-2021 di Baznas Kalimantan Selatan mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 9% pada tahun 2020 dan 8% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana dengan pengalokasian pada beban operasional di Baznas Kalimantan Selatan tergolong efisien.

Hasil pengukuran rasio beban operasional pada tahun 2020-2021 di LAZ DSM Bali telah mendapatkan interpretasi tidak efisien dengan hasil 18% pada tahun 2020 dan 9% pada tahun 2021 dengan interpretasi efisien. Hal ini berarti LAZ DSM Bali belum efisien pada tahun 2020 dan efisien pada tahun 2021 dikarenakan rasio dibawah 12,5%.

Hasil pengukuran rasio beban operasional pada tahun 2020-2021 di LAZ GIS telah mendapatkan interpretasi efisien dengan hasil 7% pada tahun 2020 dan 8% pada tahun 2021. Sehingga dapat dikatakan LAZ GIS sudah efisien dalam penggunaan operasional nya dikarenakan rasio nya dibawah 12,5%

Hasil pengukuran rasio beban operasional pada tahun 2020-2021 di LAZ Insan Madani Jambi telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 9,7% pada tahun 2020 dan 14% pada tahun 2021 dengan interpretasi cukup efisien. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ Insan Madani Jambi sudah efisien pada tahun 2020 dan cukup efisien pada tahun 2021 dalam penggunaan operasionalnya, dikarenakan rasio masih dibawah 17,5%.

Hasil pengukuran rasio beban operasional pada tahun 2020-2021 di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 4% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 4% dengan interpretasi efisien. Sehingga dapat dikatakan LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah sudah efisien dalam penggunaan operasional dikarenakan rasionya dibawah 12,5%

c. Rasio Beban Penghimpunan

Biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan dana, seperti biaya untuk sosialisasi dan iklan, dll. Untuk mencapai hal ini, total beban penghimpunan dibagi dengan total beban atau biaya lembaga zakat. Apabila beban penghimpunan lebih besar dari penghimpunan, ada alasan untuk mempertanyakan bagaimana lembaga zakat mengelola dana yang diterimanya.

**Tabel 4.10**  
**Rasio Beban Penghimpunan**

<b>Rasio Beban Penghimpunan</b>					
<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Tahun</b>		<b>Interpretasi</b>	
		<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	BAZNAS Yogyakarta	0,4%	0,3%	Efisien	Efisien
2	BAZNAS DKI Jakarta	2%	5%	Efisien	Efisien
3	BAZNAS Kalimantan Selatan	0,6%	0,3%	Efisien	Efisien
4	LAZ DSM Bali	3%	0,3%	Efisien	Efisien
5	LAZ Gema Indonesia	6,6%	7%	Efisien	Efisien

	Sejahtera				
6	LAZ Insan Madani Jambi	4%	0,01%	Efisien	Efisien
7	LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa tengah	1%	3%	Efisien	Efisien

Sumber : data diolah (2023)

Hasil Pengukuran rasio beban penghimpunan pada tahun 2020-2021 di Baznas Yogyakarta telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 0,4% pada tahun 2020 dan 0,3% pada tahun 2021. Hal ini berarti Baznas Jogjakota dapat dikatakan normal karena masih dibawah 10%.

Hasil pengukuran rasio beban penghimpunan pada tahun 2020-2021 di Baznas DKI Jakarta telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 2% pada tahun 2020 dan 5% pada tahun 2021. Hal ini berarti Baznas DKI Jakarta dapat dikatakan normal karena rasio masih dibawah 10%.

Hasil pengukuran rasio beban penghimpunan pada tahun 2020-2021 di Baznas Kalimantan Selatan telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 0,6% pada tahun 2020 dan 0,3% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana dengan pengalokasian pada beban penghimpunan dalam rangka kegiatan penghimpunan terhadap total pengeluaran keseluruhan tergolong efisien.

Hasil pengukuran rasio beban penghimpunan pada tahun 2020-2021 di LAZ DSM Bali telah mendapatkan interpretasi efisien dengan hasil 3% pada tahun 2020

dan 0,3% pada tahun 2021. Hal ini berarti LAZ DSM Bali dapat dikatakan normal karena masih dibawah 10%.

Hasil pengukuran rasio beban penghimpunan pada tahun 2020-2021 di LAZ GIS telah mendapatkan interpretasi efisien dengan hasil 6,6% pada tahun 2020 dan 7% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ GIS dapat dikatakan normal karena rasio nya masih dibawah 10%.

Hasil pengukuran rasio beban penghimpunan pada tahun 2020-2021 di LAZ Insan Madani Jambi telah mendapatkna interpretasi efisien dengan hasil 4% pada tahun 2020 dan 0,01% pada tahun 2021 dengan interpretasi efisien. Hal ini berarti LAZ Insan Madani Jambi dapat dikatakan normal karena rasio masih dibawah 10%.

Hasil pengukuran rasio beban penghimpunan pada tahun 2020-2021 di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 1% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 3% dengan interpretasi efisien. Hal ini berarti LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat dikatakan normal karena masih dibawah 10%

#### d. Rasio Efisiensi Penghimpunan

Untuk mendapatkan rasio ini, biaya total yang dikeluarkan dibagi dengan total kontribusi muzakki. Dengan demikian dapat diketahui lembaga zakat mengeluarkan berapa banyak. Jika total yang dikeluarkan oleh lembaga

zakat untuk menghasilkan setiap rupiah kurang dari nilai kontribusinya, lembaga tersebut dianggap lebih efisien.

**Tabel 4.11**

**Rasio Efisiensi Penghimpunan**

<b>Rasio Efisiensi Penghimpunan</b>					
<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Tahun</b>		<b>Interpretasi</b>	
		<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	BAZNAS Yogyakarta	0,7%	0,6%	Efisien	Efisien
2	BAZNAS DKI Jakarta	1,9%	5%	Efisien	Cukup Efisien
3	BAZNAS Kalimantan Selatan	1%	1%	Efisien	Efisien
4	LAZ DSM Bali	5%	0,6%	Cukup Efisien	Efisien
5	LAZ Gema Indonesia Sejahtera	8,6%	7%	Tidak Efisien	Tidak Efisien
6	LAZ Insan Madani Jambi	4%	0,01%	Cukup Efisien	Efisien
7	LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa tengah	2%	3%	Cukup Efisien	Cukup Efisien

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengukuran rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020-2021 di Baznas Yogyakarta telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 0,7% pada tahun 2020 dan 0,6% pada tahun 2021. Hal ini berarti Baznas Jogjakota dapat dikatakan Efisien dikarenakan semakin kecil rasio efisiensi yang menunjukkan kinerja lembaga dalam menghimpun dana maka semakin baik penggunaannya.

Hasil pengukuran rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020-2021 di Baznas DKI Jakarta telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 1,9% pada tahun 2020. Pada tahun 2021 mendapatkan interpretasi cukup efisien dengan hasil 5%. Hal ini berarti pada tahun 2020 Baznas DKI Jakarta dapat dikatakan efisien karena rasio masih dibawah 2% sedangkan pada tahun 2021 mendapatkan interpretasi cukup efisien dikarenakan rasio melebihi 2%.

Hasil pengukuran rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020-2021 di Baznas Kalimantan Selatan telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 1% pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini berarti pengelolaan dana dengan pengalokasian pada beban penghimpunan dalam rangka kegiatan penghimpunan dana terhadap hasil penghimpunan dana pada periode tertentu tergolong efisien karena rasio dibawah 1%.

Hasil pengukuran rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020-2021 di LAZ DSM Bali telah mendapatkan interpretasi yang cukup efisien pada tahun 2020 dengan hasil 5% dan 0,6% pada tahun 2021 dengan interpretasi efisien. Pada tahun 2020 mendapatkan interpretasi cukup efisien dikarenakan rasio diatas 2%. Sedangkan pada tahun 2021 mendapatkan interpretasi efisien dikarenakan rasio dibawah 2%. Semakin kecil rasio menunjukkan kinerja lembaga dalam menghimpun dana semakin baik penggunaannya.

Hasil pengukuran rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020-2021 di LAZ Gema Indonesia Sejahtera telah mendapatkan interpretasi tidak efisien dengan



hasil 8,6% pada tahun 2020 dan 7% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ GIS tidak efisien dalam menghimpun dana dari tahun 2020-2021 dikarenakan rasio melebihi 5%.

Hasil pengukuran rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020-2021 di LAZ Insan Madani Jambi telah mendapatkan interpretasi cukup efisien dengan hasil 4% pada tahun 2020 dan 0,01% pada tahun 2021 dengan interpretasi efisien. Hal ini berarti LAZ Insan Madani Jambi dapat dikatakan cukup efisien pada tahun 2020 dan efisien pada tahun 2021 dikarenakan rasio masih dibawah 5%.

Hasil pengukuran rasio efisiensi penghimpunan pada tahun 2020-2021 di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah telah mendapatkan interpretasi yang efisien dengan hasil 2% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 3% dengan interpretasi efisien. Hal ini menunjukkan LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dapat dikatakan cukup efisien karena semakin kecil rasio efisiensi yang menunjukkan kinerja lembaga dalam menghimpun dana maka semakin baik penggunaannya. Rasio dari tahun 2020-2021 dapat dikatakan efisien dikarenakan rasionya dibawah 5%.

#### **4.2.2 Rasio Kapasitas Menggunakan ISZM**

##### **a. Rasio Pertumbuhan Penerimaan**

Rasio ini diperoleh dengan membagi total zakat yang diterima pada tahun sebelumnya dengan total zakat yang diterima pada tahun sebelumnya.

**Tabel 4.12**  
**Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama**

<b>Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama</b>					
<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Tahun</b>		<b>Interpretasi</b>	
		<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	BAZNAS Yogyakarta	-8%	-2%	Tidak Baik	Tidak Baik
2	BAZNAS DKI Jakarta	157%	65%	Baik Sekali	Baik Sekali
3	BAZNAS Kalimantan Selatan	-12%	-4%	Tidak Baik	Tidak Baik
4	LAZ DSM Bali	0,5%	3%	Cukup Baik	Cukup Baik
5	LAZ Gema Indonesia Sejahtera	39%	-23%	Baik Sekali	Tidak Baik
6	LAZ Insan Madani Jambi	-14%	-12%	Tidak Baik	Tidak Baik
7	LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa tengah	47%	-5%	Baik Sekali	Tidak Baik

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan penerimaan utama pada tahun 2020-2021 di Baznas Yogyakarta mendapatkan interpretasi yang tidak baik dengan hasil -8% pada tahun 2020 dan -2% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dana zakat yang berhasil dihimpun tergolong tidak baik pada Baznas Yogyakarta.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan penerimaan utama pada tahun 2020-2021 di Baznas DKI Jakarta mendapatkan interpretasi Baik sekali dengan hasil 157% pada tahun 2020 dan 65% pada tahun 2021. Hal ini berarti Baznas DKI Jakarta dapat dikatakan baik sekali dalam pertumbuhan dana zakat dikarenakan rasio yang didapatkan melebihi 30%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan penerimaan utama pada tahun 2020-2021 di Baznas Kalimantan Selatan mendapatkan interpretasi yang tidak baik dengan hasil -14% pada tahun 2020 dan -4% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dana zakat yang berhasil dihimpun tergolong tidak baik pada Baznas Kalimantan Selatan.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan penerimaan utama pada tahun 2020-2021 di LAZ DSM Bali mendapatkan interpretasi cukup baik dengan hasil 0,5% pada tahun 2020 dan 3% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dana zakat yang berhasil dihimpun tergolong cukup baik dikarenakan rasio dibawah 20%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan penerimaan utama pada tahun 2020-2021 di LAZ Gema Indonesia Sejahtera mendapatkan interpretasi baik sekali dengan hasil 39% pada tahun 2020 dan -23% pada tahun 2021 dengan interpretasi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 pertumbuhan dana zakat yang berhasil dihimpun tergolong baik sekali di LAZ GIS, namun pada tahun 2021 dikategorikan menjadi tidak baik dikarenakan rasio dibawah 0%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan penerimaan utama pada tahun 2020-2021 di LAZ Insan Madani Jambi menunjukkan hasil -14% pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil -12% dengan interpretasi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ Insan Madani Jambi pertumbuhan dana zakat yang terhimpun tergolong tidak baik, dikarenakan rasionya dibawah 0%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan beban program pada tahun 2020-2021 di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menunjukkan interpretasi baik dengan hasil 22% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 20% dengan interpretasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah pertumbuhan pengalokasian dana pada beban program tergolong baik dari tahun 2020-2021 dikarenakan rasio nya dibawah 30%.

**b. Rasio Pertumbuhan Beban Program**

Rasio pertumbuhan beban Program didapatkan dari selisih beban program di tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Sangat penting untuk melakukan rasio ini untuk mengetahui bagaimana dana disalurkan melalui program yang telah ditetapkan oleh lembaga zakat setiap tahunnya.

**Tabel 4.13**  
**Rasio Pertumbuhan Beban Program**

<b>Rasio Pertumbuhan Beban Program</b>			
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tahun</b>	<b>Interpretasi</b>

	<b>Lembaga</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
1	BAZNAS Yogyakarta	-18%	21%	Tidak Baik	Baik
2	BAZNAS DKI Jakarta	13%	25%	Cukup Baik	Baik
3	BAZNAS Kalimantan Selatan	4%	32%	Cukup Baik	Baik Sekali
4	LAZ DSM Bali	-19%	68%	Tidak Baik	Baik Sekali
5	LAZ Gema Indonesia Sejahtera	56%	-9%	Baik Sekali	Tidak Baik
6	LAZ Insan Madani Jambi	-18%	2%	Tidak Baik	Cukup Baik
7	LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa tengah	22%	20%	Baik	Baik

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan beban program pada tahun 2020-2021 di Baznas Yogyakarta menunjukkan hasil -18% pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 21% dengan interpretasi baik. Hal ini berarti pada tahun 2020 Baznas Yogyakarta pertumbuhan pengalokasian dana pada beban program tidak baik, namun pada tahun 2021 pertumbuhan pengalokasian dana pada program dapat dikatakan baik.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan beban program pada tahun 2020-2021 di Baznas DKI Jakarta menunjukkan hasil 13% pada tahun 2020 dengan interpretasi cukup baik dan 25% pada tahun 2021 dengan interpretasi baik. Hal ini berarti Baznas

DKI Jakarta pertumbuhan pengalokasian dana pada beban program tergolong cukup baik pada tahun 2020 dan baik pada tahun 2021 dikarenakan rasio dibawah 30%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan beban program pada tahun 2020-2021 di Baznas Kalimantan Selatan menunjukkan hasil 4% pada tahun 2020 dengan interpretasi cukup baik dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 32% dengan interpretasi baik sekali. Hal ini berarti pada tahun 2020 pertumbuhan pengalokasian dana pada beban program cukup baik dan pada tahun 2021 pertumbuhan pengalokasian dana pada program dapat dikatakan baik sekali karena rasio diatas 30%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan beban program pada tahun 2020-2021 di LAZ DSM Bali menunjukkan hasil -19% pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 68% dengan interpretasi baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 LAZ DSM Bali pertumbuhan pengalokasian dana pada beban program tidak baik dikarenakan rasio dibawah 30% dan pada tahun 2021 tergolong baik sekali dikarenakan rasio diatas 30%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan beban program pada tahun 2020-2021 di LAZ Gema Indonesia Sejahtera menunjukkan hasil 56% dengan interpretasi baik sekali pada tahun 2020 dan -9% dengan interpretasi tidak baik pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 dikategorikan sebagai lembaga dengan pertumbuhan pengalokasian dana pada beban program baik sekali, dikarenakan rasio diatas 30%. Namun pada tahun 2021 dikatakan tidak baik karena rasio dibawah 0%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan beban program pada tahun 2020-2021 di LAZ Insan Madani Jambi menunjukkan hasil -18% dengan interpretasi tidak baik pada tahun 2020 dan 2% pada tahun 2021 dengan interpretasi cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dana pada beban program di LAZ Insan Madani Jambi tergolong tidak baik pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 dapat dikatakan cukup baik, dikarenakan rasionya dibawah 20%.

Hasil pengukuran rasio pertumbuhan beban program pada tahun 2020-2021 di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menunjukkan interpretasi baik dengan hasil 22% pada tahun 2020 dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 20% dengan interpretasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah pertumbuhan pengalokasian dana pada beban program tergolong baik dari tahun 2020-2021 dikarenakan rasio nya dibawah 30%.

c. Rasio Modal Kerja

Rasio modal kerja diperoleh dengan membagi saldo awal dana amil yang digunakan untuk operasional dengan total pengeluaran dana amil untuk operasional.

**Tabel 4.14**  
**Rasio Modal Kerja**

<b>Rasio Modal Kerja</b>					
<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Tahun</b>		<b>Interpretasi</b>	
		<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>

1	BAZNAS Yogyakarta	0,06	0,06	Tidak Baik	Tidak Baik
2	BAZNAS DKI Jakarta	0,09	0,12	Tidak Baik	Tidak Baik
3	BAZNAS Kalimantan Selatan	0,09	0,08	Tidak Baik	Tidak Baik
4	LAZ DSM Bali	0,08	0,05	Tidak Baik	Tidak Baik
5	LAZ Gema Indonesia Sejahtera	0,15	0,15	Tidak Baik	Tidak Baik
6	LAZ Insan Madani Jambi	0,12	0,13	Tidak Baik	Tidak Baik
7	LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa tengah	0,13	0,18	Tidak Baik	Tidak Baik

Sumber : data diolah (2023)

Hasil pengukuran rasio modal kerja pada tahun 2020-2021 di Baznas Yogyakarta menunjukkan hasil 0,06 pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 0,06 dengan interpretasi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja Baznas Yogyakarta dalam memenuhi pengeluaran operasional nya tergolong tidak baik karena rasionya dibawah 1.

Hasil pengukuran rasio modal kerja pada tahun 2020-2021 di Baznas DKI Jakarta menunjukkan hasil 0,09 pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan 0,12 pada tahun 2021 dengan interpretasi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja Baznas DKI Jakarta dalam memenuhi pengeluaran operasionalnya tergolong tidak baik karena rasionya masih dibawah 1.



Hasil pengukuran rasio modal kerja pada tahun 2020-2021 di Baznas Kalimantan Selatan menunjukkan hasil 0,09 pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 0,08 dengan interpretasi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja Baznas Kalimantan Selatan dalam memenuhi pengeluaran operasionalnya tergolong tidak baik karena rasionya dibawah 1.

Hasil pengukuran rasio modal kerja pada tahun 2020-2021 di LAZ DSM Bali menunjukkan hasil 0,08 pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 0,05 dengan interpretasi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja LAZ DSM Bali dalam memenuhi pengeluaran operasionalnya tergolong tidak baik dikarenakan rasio dibawah 1.

Hasil pengukuran rasio modal kerja pada tahun 2020-2021 di LAZ Gema Indonesia Sejahtera menunjukkan hasil 0,15 dengan interpretasi tidak baik pada tahun 2020 dan 0,15 pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja LAZ GIS dalam memenuhi pengeluaran operasional nya tergolong tidak baik dikarenakan rasionya masih dibawah 1.

Hasil pengukuran rasio modal kerja pada tahun 2020-2021 di LAZ Insan Madani Jambi menunjukkan hasil 0,12 pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan 0,13 pada tahun 2021 dengan interpretasi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja di LAZ Insan Madani Jambi dalam memebuhi pengeluaran operasional nya tergolong tidak baik karena rasionya masih dibawah 1.

Hasil pengukuran rasio modal kerja pada tahun 2020-2021 di LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah menunjukkan hasil 0,13 pada tahun 2020 dengan interpretasi tidak baik dan pada tahun 2021 mendapatkan hasil 0,18 dengan interpretasi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan modal kerja LAZ Al-Ihsan Jawa Tengah dalam memenuhi pengeluaran operasional nya tergolong tidak baik Karena rasionya masih dibawah 1

#### 4.2.3 Uji Paired t-test

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis uji beda, yaitu *Paired Sample T test*. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil OPZ pada data 2020-2021. Jika nilai Sig. (2-tailed) >0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai OPZ pada data 2020-2021 Hasil analisis dengan *Paired Sample T test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.15**

#### **Uji Paired t-test**

<b>Variabel Pengukuran</b>	<b>Tingkat Signifikansi</b>	<b>Kesimpulan</b>
Rasio Beban Program	0,948	Tidak terdapat perbedaan
Rasio Beban Operasional	0,561	Tidak terdapat perbedaan
Rasio Beban Penghimpunan	0,785	Tidak terdapat perbedaan
Rasio Efisiensi	0,357	Tidak terdapat

Penghimpunan		perbedaan
Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama	0,135	Tidak terdapat perbedaan
Rasio Pertumbuhan Beban Program	0,356	Tidak terdapat perbedaan
Rasio Modal Kerja	0,514	Tidak terdapat perbedaan

Sumber: data diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan nilai Sig.(2-tailed) terhadap 7 OPZ dengan rentang tahun 2020-2021. Berdasarkan hasil pengujian secara statistic dengan *paired Sample T test* ditemukan bahwa untuk input Rasio beban Program dengan tingkat signifikan  $0,948 > 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio beban program antara tahun 2020-2021. Walaupun 6 OPZ terbilang efisien tahun 2020-2021 namun nilai tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Selanjutnya untuk input rasio beban operasional dengan signifikan  $0,561 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio beban operasional OPZ tahun 2020-2021. Hal tersebut dikarenakan 7 OPZ terbilang efisien namun hanya 1 OPZ yang tidak efisien yakni LAZ DSM Bali 2020.

Selanjutnya untuk input rasio beban penghimpunan dengan signifikan  $0,785 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan

terhadap rasio beban penghimpunan OPZ tahun 2020-2021. Hal tersebut dikarenakan 7 OPZ secara keseluruhan terbilang efisien sehingga tidak ada perbedaan.

Input rasio efisiensi penghimpunan dengan tingkat signifikan  $0,357 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio efisiensi penghimpunan OPZ tahun 2020-2021. Hal tersebut dikarenakan 6 OPZ dapat dikatakan efisien namun hanya 1 OPZ yang tidak efisien yakni LAZ Gema Indonesia Sejahtera di tahun 2020-2021. Namun hal tersebut tidak berpengaruh signifikan, sehingga tidak terdapat perbedaan.

Selanjutnya input rasio pertumbuhan penerimaan utama dengan signifikan  $0,135 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio pertumbuhan penerimaan utama OPZ tahun 2020-2021. Hal tersebut dikarenakan 5 OPZ terbilang tidak efisien, namun hanya 2 OPZ yang mendapatkan nilai efisien yakni BAZNAS DKI Jakarta dan LAZ DSM Bali. Sehingga hal tersebut tidak berpengaruh signifikan ,dapat dikatakan tidak ada perbedaan.

Selanjutnya input rasio pertumbuhan beban program dengan signifikan  $0,356 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio pertumbuhan beban program OPZ tahun 2020-2021. Hal tersebut dikarenakan 4 OPZ terbilang tidak baik, namun hanya 3 OPZ

yang terbilang baik yakni BAZNAS DKI Jakarta, BAZNAS Kalimantan Selatan dan LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah. Dengan demikian hal tersebut tidak berpengaruh dan dapat dikatakan tidak ada perbedaan.

Input rasio modal kerja dengan signifikan  $0,514 > 0,05$  , maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio modal kerja OPZ tahun 2020-2021. Hal tersebut dikarenakan 7 OPZ terbilang tidak baik yakni BAZNAS Yogyakarta, BAZNAS DKI Jakarta, BAZNAS Kalimantan Selatan, LAZ DSM Bali, LAZ Gema Indonesia Sejahtera, LAZ Insan Madani Jambi dan LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah. Dengan demikian hal tersebut dapat dikatakan tidak ada perbedaan.

#### **4.2.4 Perbandingan Efisiensi OPZ menggunakan DEA**

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil DEA OPZ Provinsi yang dijadikan objek pengamatan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021. Hasil perhitungan efisiensi menggunakan metode DEA dengan asumsi CRS dari tujuh OPZ periode 2020-2021 ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.16**

**Skor Efisiensi OPZ 2020-2021**

<b>Unit DMU</b>	<b>Score</b>	<b>Scale</b>
BAZNAS Yogyakarta 2020	1.00	Constant
BAZNAS Yogyakarta 2021	1.00	Constant

LAZ DSM Bali 2020	1.00	Constant
LAZ DSM Bali 2021	1.00	Constant
LAZ Insan Madani Jambi 2020	1.00	Constant
LAZ Insan Madani Jambi 2021	1.00	Constant
BAZNAS DKI Jakarta 2020	1.00	Constant
LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah 2020	0.94	Decreasing
BAZNAS DKI Jakarta 2021	0.91	Decreasing
BAZNAS Kalimantan Selatan 2020	0.74	Increasing
LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah 2021	0.64	Decreasing
LAZ Gema Indonesia Sejahtera 2020	0.33	Decreasing
LAZ Gema Indonesia Sejahtera 2021	0.33	Decreasing
BAZNAS Kalimantan Selatan 2021	0.31	Decreasing

Sumber : data diolah (2023)

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa OPZ yang memiliki score efisiensi 1.00 dengan scale constant yaitu BAZNAS Yogyakarta 2020, BAZNAS Yogyakarta 2021, LAZ DSM Bali 2020, LAZ DSM Bali 2021, LAZ Insan Madani Jambi 2020, LAZ Insan Madani Jambi 2021 dan BAZNAS DKI Jakarta 2020. Adapun OPZ yang memiliki scale increasing yakni BAZNAS Kalimantan Selatan 2020 dengan score 0.74 atau setara dengan 74% berarti belum efisien.

Berdasarkan tabel diatas OPZ yang memiliki scale decreasing dan nilai nya masih dibawah 1 yaitu LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah 2020 dengan score 0,94, BAZNAS DKI Jakarta dengan score 0,91, LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah 2021

dengan score 0,64, LAZ Gema Indonesia Sejahtera 2020-2021 dengan score 0,33, BAZNAS Kalimantan Selatan 2021 dengan score 0,31. Dari beberapa OPZ tersebut terbilang masih belum efisien.

Pada bagian ini akan membandingkan efisiensi OPZ provinsi ditahun 2020-2021. Perbandingan ini untuk mengukur OPZ mana yang terbilang efisien dan OPZ yang tebilang tidak efisien di tahun 2020-2021. Perbandingan efisiensi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.17**  
**Perbandingan Efisiensi OPZ menggunakan DEA**

Unit DMU	Score Tahun 2020-2021		Scale	
	2020	2021	2020	2021
BAZNAS Yogyakarta	1.00	1.00	Efisien	Efisien
BAZNAS DKI Jakarta	1.00	0.91	Efisien	Tidak Efisien
BAZNAS Kalimantan Selatan	0.74	0.31	Tidak Efisien	Tidak Efisien
LAZ DSM Bali	1.00	1.00	Efisien	Efisien
LAZ Gema Indonesia Sejahtera	0.33	0.33	Tidak Efisien	Tidak Efisien
LAZ Insan	1.00	1.00	Efisien	Efisien

Madani Jambi				
LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah	0.94	0.64	Tidak efisien	Tidak efisien

Sumber : data diolah (2023)

Tabel diatas menunjukkan perbandingan efisiensi OPZ di tahun 2020-2021. OPZ yang mendapatkan scale efisien pada tahun 2020 yakni BAZNAS Yogyakarta, BAZNAS DKI Jakarta, LAZ DSM Bali dan LAZ Insan Madani Jambi. Sedangkan pada tahun 2021 OPZ yang mendapatkan nilai efisien yakni BAZNAS Yogyakarta, LAZ DSM Bali dan LAZ Insan Madani Jambi. Secara keseluruhan OPZ yang mendapatkan nilai efisien dari tahun 2020-2021 yakni BAZNAS Yogyakarta, LAZ DSM Bali dan LAZ Insan Madani Jambi.

### **4.3 Pembahasan Penelitian**

#### **4.3.1 Rasio Efisiensi Kinerja Lembaga Keuangan OPZ Provinsi dengan Model ISZM pada Tahun 2020-2021**

Kesimpulan pada rasio efisiensi kinerja lembaga keuangan OPZ Provinsi dengan model ISZM pada tahun 2020-2021 menyatakan uji hipotesis pada rasio efisiensi memperlihatkan H1 diterima yang memperlihatkan terdapat efisiensi pada rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan dan rasio



efisiensi penghimpunan. Pada rasio efisiensi penghimpunan terdapat 1 lembaga yang tidak efisien yakni LAZ Gema Indonesia di tahun 2020-2021

Hal tersebut selaras dengan penelitian sebelumnya Utami (2022) ,hasil perhitungan rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan telah dikatakan efisien dan untuk rasio efisiensi penghimpunan masih tergolong tidak efisien ,yang dapat diartikan OPZ masih perlu memperbaiki dalam hal mengatur biaya yang dikeluarkan agar tidak terlalu besar dalam rangka kegiatan penghimpunan dana.

Penelitian Azizah (2018) yang meneliti kinerja BAZNAS Yogyakarta pada tahun 2015 mendapatkan hasil efisien pada program jogja sehat dengan kategori *highly effective*, sedangkan pada tahun 2016 hanya mendapatkan kategori *fairly effective*. Hal ini selaras dengan hasil rasio beban program di Baznas Yogyakarta pada tahun 2021 mendapatkan hasil yang efisien sedangkan ditahun 2020 kurang efisien.

Meninjau pembahasan diatas terlihat kinerja keuangan OPZ provinsi selama kurun waktu penelitian 2020-2021 dapat dikatakan efisien . berdasarkan hasil pengukuran terhadap komponen efisiensi, semua OPZ masih dikatakan efisien. Perolehan nilai dari rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan dan rasio efisiensi penghimpunan masih berada batas wajar dan tidak menyalahi fungsinya.

#### **4.3.2 Rasio Kapasitas Kinerja Lembaga Keuangan OPZ Provinsi dengan Model ISZM pada Tahun 2020-2021**

Kesimpulan pada rasio kapasitas kinerja lembaga keuangan OPZ Provinsi dengan model ISZM pada tahun 2020-2021 menyatakan uji hipotesis pada rasio efisiensi memperlihatkan  $H_0$  diterima yang memperlihatkan tidak terdapat efisiensi pada rasio pertumbuhan penerimaan utama, rasio pertumbuhan beban program dan rasio modal kerja. Pada rasio pertumbuhan penerimaan utama hanya 2 lembaga yang mendapatkan indikator baik di 2 periode yakni BAZNAS DKI Jakarta dan LAZ DSM Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Rijal (2019) menunjukkan komponen kapasitasnya yakni rasio pertumbuhan penerimaan utama, rasio pertumbuhan beban program dan rasio modal kerja mendapatkan hasil yang relative. Hal tersebut selaras dengan penelitian ini pada komponen pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program dan modal kerja mendapatkan hasil yg relative.

Utami (2022) juga telah melakukan perhitungan kapasitas kinerja keuangan yang meliputi rasio pertumbuhan penerimaan utama, rasio pertumbuhan beban program dan rasio modal kerja. Pada rasio modal kerja menunjukkan hasil rata-rata rasio dibawah 1. Hal tersebut selaras dengan tabel 4.14 secara keseluruhan dari 7 lembaga dengan rentang 2 periode yakni 2020-2021 hasil rasio rata-rata OPZ mendapatkan dibawah 1. Artinya lembaga zakat masih sangat bergantung dengan hak

atau porsi amil dari hasil penghimpunan dana yang diperoleh selama periode berlangsung.

### **4.3.3 Komparasi Rasio Efisiensi dan Rasio Kapasitas OPZ dengan Model**

#### **Pengukuran ISZM pada Tahun 2020-2021**

Kesimpulan pada tabel 4.15 menyatakan uji hipotesis pada komparasi rasio efisiensi dan rasio kapasitas memperlihatkan  $H_0$  diterima yang memperlihatkan rasio efisiensi dan kapasitas pada OPZ dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021 tidak terdapat perbedaan dikarenakan nilai dari signifikansi masih diatas 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan antara rasio efisiensi dan kapasitas OPZ pada tahun 2020-2021.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya, temuan penelitian tertulis pengujian paired sample t-test semua rasio keuangan yang diuji tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pandemic covid-19, artinya penyaluran dana zakat tidak mengalami perbedaan signifikan .dengan kata lain penelitian Sakinah (2023) menyatakan  $H_0$  diterima yakni tidak adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah.

### **4.3.4 Perbandingan Efisiensi OPZ Menggunakan DEA**

Kesimpulan pada perbandingan efisiensi OPZ menggunakan DEA menyatakan uji hipotesis pada efisiensi OPZ memperlihatkan  $H_4$  diterima yang memperlihatkan terdapat perbedaan efisiensi pada OPZ menggunakan DEA. Pada

tabel 4.17 menunjukkan adanya perbedaan efisiensi antar 14 unit *decision making unit* (DMU) yakni 7 DMU dinyatakan efisien dan 7 DMU dinyatakan tidak efisien.

Hasil penelitian yang dilakukan ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya sebab memperlihatkan adanya perbedaan efisiensi OPZ menggunakan DEA. Penelitian Alfina (2021) mengemukakan adanya perbedaan efisiensi di tahun 2016 dan 2017 pada lembaga amil zakat dompet dhuafa. Pada tahun 2016 menunjukkan hasil efisien dengan efisiensi sebesar 100% atau 1 dan 2017 inefisiensi dengan efisiensi dibawah 1.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Piliyanti (2020) menunjukkan terdapat 3 DMU yang menunjukkan tingkat efisiensi sempurna yakni 100% dan 6 DMU menunjukkan inefisien yakni dibawah 1. Dengan kata lain  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel efisiensi dan variabel kapasitas, ketujuh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Skala Provinsi yakni BAZ Provinsi Yogyakarta, BAZIS DKI Jakarta, BAZ Kalimantan Selatan, LAZ DSM Bali, LAZ Gema Indonesia Sejahtera, LAZ Insan Madani Jambi, dan LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah. Perolehan nilai dari rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan, efisiensi penghimpunan, pertumbuhan penerimaan utama, pertumbuhan beban program dan rasio modal kerja selama tahun 2020-2021 adalah sebagai berikut:

1. Tingkat rasio variabel efisiensi kinerja lembaga keuangan OPZ Provinsi dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021. Terdapat efisiensi pada rasio beban program, rasio beban operasional, rasio beban penghimpunan dan rasio efisiensi penghimpunan. Pada rasio efisiensi penghimpunan hanya 1 lembaga yang inefisien yakni LAZ Gema Indonesia sejahtera dikarenakan rasio masih melebihi 5%
2. Tingkat rasio variabel efisiensi kinerja lembaga keuangan OPZ Provinsi dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021.

Tidak terdapat efisiensi pada rasio modal kerja yang menunjukkan rasio masih dibawah 1.

3. Komparasi tingkat rasio efisiensi dan rasio kapasitas OPZ dengan model pengukuran ISZM pada tahun 2020-2021. Tidak terdapat perbedaan antara rasio efisiensi dan rasio kapasitas OPZ dikarenakan nilai signifikansi masih diatas 0,05
4. Perbandingan efisiensi OPZ menggunakan DEA. Terdapat perbedaan efisiensi pada OPZ menggunakan DEA, adanya perbedaan efisiensi antar 14 unit DMU yakni 7 DMU dinyatakan efisien dan 7 DMU dinyatakan tidak efisien.

## **5.2. Saran**

Saran untuk BAZNAS Yogyakarta agar meningkatkan kegiatan dalam sosialisasi zakat di masyarakat, agar masyarakat menyadari akan kewajiban dalam membayar zakat, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pertumbuhan penerimaan utama yang nantinya akan dihimpun, semakin besar masyarakat sadar semakin besar potensi pertumbuhan penerimaan utama juga akan semakin meningkat.

Saran untuk BAZNAS DKI Jakarta agar meningkatkan saldo dana awal agar bisa mengcover beban operasional lembaga zakat. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap modal kerja yang nantinya akan digunakan ketika lembaga

tidak menghasilkan pendapatan baru (penghimpunan dana baru) sehingga modal kerja ditahun berjalan akan dapat tercover.

Saran untuk BAZNAS Kalimantan Selatan, agar memaksimalkan efisiensi dalam kegiatan penyaluran dana yang telah dihimpun. Pengeluaran dana yang telah dihimpun kemudian disalurkan kepada para mustahik untuk membantu ekonomi dan kebutuhan untuk tetap hidup. Dengan memaksimalkan program yang ada pada BAZNAS Kalimantan Selatan.

Saran untuk LAZ DSM Bali, agar mengurangi pengeluaran untuk biaya operasionalnya. Karna semakin kecil pengeluaran lembaga zakat terhadap beban operasionalnya maka lembaga tersebut mampu mengendalikan beban operasionalnya.

Saran untuk LAZ Gema Indonesia Sejahtera, agar memaksimalkan efisiensi penghimpunan dana. Jika lembaga mampu menghimpun dana dari muzaki dalam jumlah besar dengan mengeluarkan sedikit biaya, maka LAZ Gema Indonesia Sejahtera berpotensi menjadi baik.

Saran untuk LAZ Insan Madani Jambi, agar memaksimalkan penyaluran kepada mustahik. Seiring dengan bertambahnya penghimpunan, penyaluran juga harus mengikuti. Karna semakin besar beban program menandakan bahwa lembaga tersebut sudah efisien dalam penyaluran kepada mustahik.

Saran untuk LAZ Yayasan Al-Ihsan Jawa Tengah agar meningkatkan saldo dana awal agar bisa mengcover beban operasional lembaga zakat. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap modal kerja yang nantinya akan digunakan ketika lembaga tidak menghasilkan pendapatan baru (penghimpunan dana baru) sehingga modal kerja ditahun berjalan akan dapat tercover.

Saran bagi penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya untuk menambahkan salah satu dari kriteria kepatuhan terhadap syariah dan peraturan, kriteria kepemimpinan, kriteria keuangan, manajemen system, dan kriteria manajemen amal. Dan menambahkan periode perhitungan agar meihat kinerja keuangan OPZ yang lebih efisien.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agni, Niki, Eka Putra, dan Dul Muid. 2022. "ANALISIS AKUNTABILITAS , TRANSPARANSI , DAN EFISIENSI PENGELOLAAN ZAKAT DI INDONESIA : STUDI KASUS ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT SKALA NASIONAL" 11: 1–15.
- Amri, Muhtadin. 2022. "Komparasi Kinerja Lembaga Amil Zakat Sebelum dan di Masa Pandemi" 2 (1): 1–22.
- Anwar, M.Sofian. 2019. "Analisis Efisiensi Lembaga Pengelola Zakat (LPZ) Dalam Mengelola Potensi Zakat di Indonesia" 4 (1): 88–100.
- Arsita, Yessy. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2 (1): 152–67.
- Aziz, Muhammad. 2017. "AL HIKMAH: Jurnal Studi Keislaman, Volume 7, Nomor 1, Februari 2017." *STRATEGI PENGELOLAAN ZAKAT SECARA PRODUKTIF PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT DALAM TINJAUAN UU RI NOMOR 23 TAHUN 2011 TENTANG PENGELOLAAN ZAKAT (STUDI KASUS DI NURUL HAYAT KANTOR CABANG TUBAN PERIODE 2015-2016)* Oleh: 7 (14): 1–27.
- Bastiar, Yandi. 2019. "Model Pengukuran Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia." *Jurnal Zakat dan Wakaf* 6 (1): 43–64.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media group.
- Damanhur, Nurainah. 2016. "Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara." *Analisis Pengaruh Bantuan Zakat Terhadap tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Aceh Utara* 5 (September).
- Darmawan, Awang. 2021. "Journal of Islamic Economics." *Zakat dan Pemerataan Ekonomi di Masa Ekonomi* 3 (April 2019): 12–21. <https://doi.org/10.37146/ajie.v3i1.57>.
- Dwi, Istikhomah. 2019. "Pengaruh Literasi Terhadap Kepercayaan Muzaki Pada Lembaga Pengelola Zakat Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi Sebagai Variabel Inte." *Economic Education Analysis Journal* 2 (1): 18–23.
- Eka Nur Pertiwi, Rian, Endang Sri Wahyuni, Program Studi Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Bengkalis, dan Riau Indonesia. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Pada Baznas Kabupaten Bengkalis." *Jurnal IAKP* 2 (1): 127–40.
- Fitriana, Ani Qotuz Zuhro. 2019. "Tingkat Efisiensi dan Kapasitas Lembaga Amil

Zakat Dengan Standar Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM).”

Ghofur, Ruslan Abdul. 2021. “Analisis Akuntabilitas dan Transparansi pada Organisasi Pengelola Zakat dalam Memaksimalkan Potensi Zakat.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03): 1866–79.

Hanum, Nuha Zuyyina. 2018. “ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK SYARIAH DI NEGARA-NEGARA ASEAN (Studi Kasus Pada Tahun 2010-2016).”

Harto, Prayogo P, Vivi Sufi Anggraeni, dan Ai Nur Bayinah. 2018. “KOMPARASI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT.” *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* 6 (April): 19–34.

Hasanatina, Foza Hadyu, Risanda Alirastra Budiantoro, dan Vicky Oktavia. 2021. “Perbandingan Efisiensi Pada Industri Asuransi Jiwa Syariah Dan Konvensional Dengan Data Envelopment Analysis (Dea).” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 4 (4): 503–21. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4004>.

Herawati, Helmi. 2019. “Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan.” *Jurnal Akuntansi Unihaz-JAZ* 2 (1): 16–25. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation\\_for\\_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:IjCSPb-OGe4C).

Hidayat, Andi, dan Mukhlisin Mukhlisin. 2020. “Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6 (3): 675. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>.

Hidayat, M Fahmi. 2022. “ANALISIS EFISIENSI ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (OPZ) DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (DEA): STUDI 4 OPZ BERBASIS TEKNOLOGI FINANSIAL.”

Hikmah, Irma Faikhotul. 2020. “Analisis Efisiensi 7 Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Nasional Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA).” *Jurna Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7 (6): 1178–92. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1178-1192>.

Karim, Abdul, M Mudhofi, dan Wawan Arwani. 2020. “Analisis Spasial Potensi Zakat dan Kemiskinan di Indonesia.” *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13 (2): 117–30.

Kurniawati, Fitri. 2017. “Filosofi zakat dalam filantropi islam.” *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah* 05: 231–54.

Latif, Abd. 2022. “Pengukuran Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (

- Laznas ) Baitul Maal Hidayutullah (BMH) Pusat Periode 2017-2019.” *Jurnal Neraca Peradaban* 2 (2).
- Nasution, Dito Aditia Darma. 2018. “Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah.” *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan* 2 (3): 149–62. <https://ejurnal.id/index.php/jsak/issue/view/26>.
- Nugraha, Wisnu, dan Muhammad Zen. 2020. “Peran Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesadaran Zakat Profesi Pada Laznas Al-Azhar Jakarta Selatan.”
- Nurhasanah, Siti. 2018. “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat.” *Akuntabilitas* 11 (2). <https://doi.org/10.15408/akt.v11i2.8826>.
- Pratomo, Ahmad Sidi. 2020. “Indeks Dimensi Makro Baznas Kota Mataram Berdasarkan Indeks Zakat Nasional.” *Jurnal Penelitian Islam* 14 (01): 195–212.
- Puskas BAZNAS. 2020. “Hasil Pengukuran Implementasi Indeks Zakat Nasional 2020,” no. November: 3–4.
- Rahmah Utami, Ayu, dan Darna. 2022. “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan LAZ Dompot Dhuafa Menggunakan Metode Pengukuran International Standard of Zakat Management (ISZM) Periode 2016-2020.” *Prosiding SNAM PNJ*.
- Rohim, Ade Nur. 2019. “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising.” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 4.
- Romantin, Maya. 2017. “Original Research Article Analisis Kinerja Keuangan Lembaga Zakat (Studi Kasus : Badan Amil Zakat Nasional)” 1 (April): 96–116. <https://doi.org/10.21070/perisai.v1i2.882>.
- Rusydiana, Aam Slamet. 2018. “Perubahan Teknologi dan Efisiensi pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia.” *Liquidity* 7 (2): 124–36. <https://doi.org/10.32546/lq.v7i2.218>.
- Sakinah, Gina. 2023. “Komparasi Kinerja Keuangan Baznas Provinsi Jawa Barat ( Sebelum dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 ).” *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)* 3 (2): 134–43.
- Shofwatun, Hilma, K Kosasih, dan Liya Megawati. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero).” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13 (1): 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>.
- Sidang, Nur Khaerat. 2020. “ANALISIS EFISIENSI KINERJA KEUANGAN LEMBAGA AMIL ZAKAT ( LAZ ) RUMAH ZAKAT INDONESIA DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS ( DEA ) Diajukan

oleh: Nur Khaerat Sidang PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI  
KEUANGAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA.”

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyatin, Dewi. 2017. *ANALISIS PENERAPAN INTERNET REPORTING DAN PENILAIAN KINERJA KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT Skripsi*.

Widyaningrum, Noviana. 2018. “Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7 (4): 316–25.

Yeubun, Shimah Fauziah, dan Indah Yuliana. 2021. “Pengaruh Kinerja Baznas Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia Tahun 2001-2020.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 13 (2): 385.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i2.40801>.

Zaenal, Muhammad Hasbi, Muhammad Choirin, Dita Anggraini, dan Dion Saputra Arbi. 2022. “Kinerja Pengelolaan Zakat Berdasarkan Pengukuran Indeks Zakat Nasional 2022,” 0–27.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Rekapitulasi data yang digunakan untuk menghitung setiap rasio ISZM

BAZNAS Yogyakarta 2020								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
6.113.943.625	759.092.173	918.357.383	403.496.243	45.275.000	340.520.000	4.370.112.384	4.748.909.676	739.280.575
4.378.854.000	278.817.000	265.588.000	281.158.138		-			
975.534.500			-		118.000.000			
759.092.173	2.744.014.000	2.233.778.000	15.062.792		4.370.112.384			
	857.470.000	1.228.454.181	10.000.000		917.653.878			
	340.520.000	474.845.497	4.100.000		460.463.575			
	313.650.000	603.100.000			88.680.000			
	93.200.000	15.000.000			90.246.500			
	30.000.000	30.000.000						
	167.527.000	4.350.000						
	12.000.000	393.494.100						
	340.770.000	533.815.450						
	158.311.000	78.014.500						

	118.000.000	144.446.140						
	90.246.500	60.927.000						
	88.680.000	312.500.000						
	179.527.000	409.523.500						
	617.081.000	1.068.776.090						
12.227.424.298	7.188.905.673	8.774.969.841	713.817.173	45.275.000	6.385.676.337	4.370.112.384	4.748.909.676	759.092.173

BAZNAS Yogyakarta 2021								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
6.909.731.733	969.860.428	759.092.173	181.489.679	42.258.134	537.382.404	4.301.487.508	4.370.112.384	964.571.465
4.309.868.004	276.230.000	278.817.000	276.230.000		149.327.444			
1.626.771.569	3.125.192.600	2.744.014.000	19.407.6150		4.301.487.508			
969.860.428	537.382.404	340.520.000	56.000.000		1.539.494.515			
	376.018.000	857.470.000	9.375.000		688.341.465			
	130.275.000	313.650.000			1.000.000			
	111.000.000	93.200.000			100.115.000			

	30.000.000	30.000.000						
	662.909.250	167.527.000						
	39.100.000	12.000.000						
	407.140.875	340.770.000						
	258.944.000	158.311.000						
	149.327.444	118.000.000						
	109.350.000	90.246.500						
	702.009.250	88.680.000						
	815.412.319	179.527.000						
		617.081.000						
13.816.231.734	8.700.151.570	7.188.905.673	717.170.829	42.258.134	7.317.148.336	4.301.487.508	4.370.112.384	964.571.465



BAZNAS Kalimantan Selatan 2020								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
5.927.950.867	4.871.102.248	2.223.169.519	1.504.463.720	128.242.918	315.261.532	6.430.198.141	7.328.504.182	2.225.504.703
3.878.621.330	33.472.000	28.700.000	128.242.918		516.511.758			
4.871.102.248	81.395.000	27.600.000	52.098.687		651.521.698			
33.472.000	65.250.000	536.635.000	252.830.958		44.655.000			
81.395.000	28.955.000	9.650.000	45.465.862		4.902.248.152			
65.250.000	42.802.500	7.650.000			753.886.254			
28.955.000	753.886.254	3.339.017.687			2.633.383.050			
42.802.500	2.577.203.314	335.906.831			377.662.942			
960.000.000		1.614.538.022			547.531.761			
753.886.254					215.500.000			
2.577.203.314					74.810.000			
1.415.799.424								
547.531.761								
1.504.463.720								
128.242.918								
52.098.687								
252.830.958								
45.465.862								

23.167.071.843	8.454.066.316	8.122.867.059	1.983.102.145	128.242.918	11.032.972.147	6.430.198.141	7.328.504.182	2.225.504.703

BAZNAS Kalimantan Selatan 2021								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
6.886.600.788,74	4.862.969.409,97	4.871.102.248,79	1.462.813.996,30	89.892.759,00	181.391.341,00	6.188.256.844,00	6.430.198.141,00	2.236.117.682,11S
5.753.744.405,37	47.680.000,00	33.472.000,00	89.892.759,00		330.828.650,00			
4.862.969.409,97	27.431.300,00	81.395.000,00	73.581.495,00		776.046.667,00			
47.680.000,00	1.112.176.870,18	65.250.000,00	366.441.782,00		64.284.500,00			
27.431.300,00	21.633.600,00	28.955.000,00	9.425.862,65		4.835.705.686,00			
1.112.176.870,18	62.657.313,00	42.802.500,00			3.313.469.116,00			
21.633.600,00	2.962.607.736,00	753.886.254,96			2.248.173.413,72			
62.657.313,00	2.022.459.941,93	2.577.203.314,60			343.493.409,74			
2.962.607.736,00					719.274.272,37			
2.022.459.941,93					85.350.000,00			
719.274.272,37								
49.402.455,07								
1.462.813.996,30								
89.892.759,00								
73.581.495,00								

366.441.782,00								
9.425.862,65								
26.530.793.987,58	11.119.616.171,08	8.454.066.318,35	2.002.155.894,95	89.892.759,00	12.898.017.055,83	6.188.256.844,00	6.430.198.141,0 0	2.236.117.682,11

BAZNAS DKI Jakarta 2020								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WC <sub>p</sub>
113.004.566.375	57.924.415.941	50.589.429.503	28.207.162	2.487.609.175	85.510.443.069	85.510.443.069	33.291.011.127	16.158.196.790
29.730.907.019	10.610.593.355	3.958.936.126	837.343.607		26.585.285.383			
14.742.045.057	1.615.907.460	326.680.000	124.660.497		16.158.196.790			
6.665.813.000	131.620.100	11.509.000	2.220.900					
573.550.888	42.309.723.723	31.868.645.439	116.407.975					
	412.305.796	176.830.000	137.950.158					
	19.958.977.521	1.743.839.653						
	4.460.972.422	37.381.947.882						
	5.310.957.076							
164,716,882,339	142,735,473,394	126,057,817,603	1,246,790,299	2,487,609,175	128,253,925,242	85,510,443,069	33,291,011,127	16,158,196,790

BAZNAS DKI Jakarta 2021								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WC <sub>p</sub>
143.739.934.994	76.020.890.863	57.924.415.941	513.500.287	9.403.086.974	140.808.273.275	140.808.273.275	85.510.443.069	25.526.382.722
28.812.320.409	17.540.429.381	10.610.593.335	799.396.263		47.158.681.774			
27.333.831.221	1.914.896.600	1.615.907.460	586.946.379		15.526.382.722			
4.534.118.000	339.772.700	131.620.100	249.957.950					
700.002.900	47.672.714.250	42.309.723.723	114.472.264					
	251.231.00	412.305.796	54.067.813					
	13.019.799.054	19.958.977.521						
	8.004.190.000	4.460.972.422						
	7.788.331.355	5.310.957.076						
205.120.207.524	172.301.024.203	137.424.516.298	2.318.340.956	9.403.086.974	203.493.337.771	140.808.273.275	85.510.443.069	25.526.382.722

LAZ DSM BALI 2020								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WC <sub>p</sub>
5.005.083.493	1.494.918.813	1.288.130.935	716.274.936	327.289.170	1.664.140.603	1.664.140.603	1.655.959.048	905.249.275
1.549.138.385	229.809.055	174.777.993	327.289.170		3.581.374.680			
3.481.967.682	192.501.095	11.353.200	476.152.285		905.249.275			
1.018.318.649	180.213.040	573.122.862	179.227.788					
93.228.700	81.259.500	150.496.000	146.666.667					
	77.531.129	95.424.495	114.619.805					
	49.987.250	260.205.411	65.216.035					
	49.373.430	151.725.019	8.942.819					
	17.405.000	59.185.000	27.493.250					
	10.312.500	45.055.603						
	6.923.000	23.708.400						
	5.000.000	1.300.000						
	1.537.500	26.435.000						
	93.228.700	-						
	1.109.012.116	1.252.372.007						
	224.953.204	449.050.457						
	188.970.59	195.129.208						
	1.846.000	3.500.000						
	1.802.000	4.821.000						

	2.400.000							
11.147.736.909	3.830.013.332	4.757.471.590	2.061.882.755	327.289.170	6.150.764.558	1.664.140.603	1.655.959.048	905.249.275

LAZ DSM BALI 2021								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WC <sub>p</sub>
6.921.148.957	1.224.632.565	1.494.918.813	527.947.518	50.377.385	1.707.516.379	1.707.516.379	1.664.140.603	810.458.129
1.739.351.910	1.185.113.631	229.809.055	457.122.826		5.718.326.262			
5.229.432.080	143.216.209	192.501.095	3.556.494		810.458.129			
821.078.017	535.026.503	180.213.040	50.377.385					
15.480.000	70.743.167	81.259.500	100.000.000					
	307.696.577	77.531.129	127.400.742					
	450.788.449	49.987.250	65.428.497					
	45.453.200	49.373.430	17.192.073					
	138.787.800	17.405.000						
	529.082.460	10.312.500						
	70.942.000	6.923.000						

	15.480.000	5.000.000						
	989.815.323	1.537.500						
	480.894.887	93.228.700						
	207.111.625	1.109.012.116						
	32.417.300	224.953.204						
	11.200.000	188.970.59						
	2.081.400	1.846.000						
		1.802.000						
		2.400.000						
14.726.490.964	6.440.483.096	3.830.013.332	1.349.025.535	50.377.385	8.236.300.770	1.707.516.379	1.664.140.603	810.458.129



LAZ Gema Indonesia Sejahtera (GIS) 2020								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
11.517.963.587	8.080.484.000	7.102.919.006	603.221.000	879.772.500	3.392.258.100	3.392.258.100	2.444.524.000	3.622.219.232
3.559.817.263	4.426.865.750	1.472.628.333	219.089.485	386.478.000	11.211.344.366			
248.174.883	2.662.250.000	845.866.500	425.719.034	249.590.000	304.361.019			
1.905.531.000	816.542.500	850.696.500	460.239.701		1.906.490.000			
2.376.874.750	3.863.831.000	4.455.329.006			4.207.441.930			
3.224.109.720	1.613.671.000	442.345.000						
	2.660.730.000	377.466.500						
	224.702.500	135.396.500						
	2.042.345.000	1.491.000.000						
	591.840.000	238.700.000						
	468.850.000	234.700.000						
	32.750.000	64.000.000						
	4.332.000	882.350.000						
	199.165.000	1.815.740.000						
	1.520.000	135.083.333						
	1.905.531.000							
	284.285.000							

	1.833.785.000							
	258.804.750							
22.832.471.203	31.972.284.500	20.544.220.678	1.708.269.220	1.515.840.500	17.629.637.315	3.392.258.100	2.444.524.000	3.622.219.232

LAZ Gema Indonesia Sejahtera (GIS) 2021								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
11.207.149.097	2.599.946.000	3.599.817.263	626.594.000	906.970.500	2.607.772.674	2.607.772.674	3.392.258.100	3.372.734.097
2.599.946.000	1.017.194.000	248.174.883	22.394.000	145.882.000	15.063.890.173			
1.017.194.000	1.912.748.250	1.905.531.000	607.835.975	488.755.000	1.151.805.399			
1.912.748.250	1.585.667.167	2.376.874.750	408.566.470		1.918.332.500			
1.585.667.167	1.547.217.500	2.042.345.000			1.196.320.732			
3.206.997.944	377.450.000	591.840.000						
	322.467.500	468.850.000						
	26.840.000	32.750.000						
	6.434.335.000	3.863.831.000						
	793.600.000	1.613.671.000						
	1.082.005.000	2.660.730.000						

	13.770.000	224.702.500						
	375.360.000	4.332.000						
	478.510.000	199.165.000						
	1.912.748.250	1.905.531.000						
	1.097.419.000	1.833.785.000						
	488.248.167	258.804.750						
		284.285.000						
		1.520.000						
21.529.702.458	22.065.525.834	24.116.540.146	1.665.390.445	1.541.607.500	21.938.121.478	2.607.772.674	3.392.258.100	3.372.734.097

LAZ Insan Madani Jambi 2020								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
1.162.356.898	221.645.242	147.975.135	274.563.955	154.279.000	970.713.627	970.713.627	1.127.883.668	473.161.985
1.688.925.154	107.369.872	129.214.416	65.800.831		1.714.187.185			
515.111.970	334.764	1.100.000	9.312.662		473.161.985			
540.000	833.007.020	743.973.462	884.200		540.000			
286.178.102	357.899.411	12.390.000	4.000.000		293.164.950			
	967.163.872	314.386.786						
	171.212.752	1.643.186.061						
	540.000	169.069.272						
	7.892.702	22.785.000						
	278.285.400	145.513.997						
		250.878.224						
3.653.112.124	2.945.351.035	3.580.472.353	354.561.648	154.279.000	3.451.767.747	970.713.627	1.127.883.668	473.161.985

LAZ Insan Madani Jambi 2021								
TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
183.248.275	277.931.333	221.645.242	328.063.579	382.800	849.820.552	849.820.552	970.713.627	353.459.251
1.751.808.924	500.000	334.764	12.614.771		1.521.361.534			
363.733.259	686.411.294	833.007.020	13.604.480		353.359.251			
342.322.332	234.150.071	271.772.636	7.671.379		500.000			
	956.324.653	967.163.872			354.215.129			
	313.791.400	171.212.752						
	903.532	7.892.702						
	341.418.800	278.285.400						
		540.000						
2.641.112.790	2.811.431.083	2.751.854.388	361.954.209	382.800	3.079.256.466	849.820.552	970.713.627	353.459.251

LAZ Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah 2020

TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
6.236.473.040	1.400.000	1.650.000	116.518.448	318.422.913	6.687.859.943	6.687.859.943	4.537.958.321	2.984.618.643
11.159.661.711	4.054.407.185	2.713.126.841	202.490.376		11.072.173.236			
3.737.226.853	975.762.270	564.425.672	213.324.590		2.984.618.643			
46.299.928	200.000	1.000.000	320.880.583		23.322.900			
170.911.000	500.000	1.125.759.734	64.402.307		255.475.134			
20.743.680	1.194.702.085	2.645.000	35.745.638					
	1.501.500	2.026.926.320						
	1.985.533.474	3.080.018.562						
	5.524.689.566	4.644.457.129						
	3.491.451.471	147.862.200						
	157.987.200							
21.371.316.212	17.388.134.751	14.307.871.458	953.361.942	318.422.913	21.023.449.856	6.687.859.943	4.537.958.321	2.984.618.643

LAZ Yayasan Al Ihsan Jawa Tengah 2021

TE	PE	PE <sub>n</sub>	OE	FE	TC	PR <sub>n</sub>	PR <sub>n-1</sub>	WCp
5.860.914.272	4.952.300	1.400.000	133.112.731	815.131.58 6	6.378.849.337	6.378.849.33 7	6.687.859.94 3	4.736.026.19 1
15.086.815.54 7	3.235.045.250	4.054.407.185	67.084.643		17.352.897.93 5			
4.736.026.191	782.785.736	975.762.270	182.564.812		4.736.026.191			
46.299.928	1.810.715.816	1.194.702.085	575.494.436		21.319.419			
261.996.000	19.415.170	1.501.500	117.178.172		63.817.691			
118.653.445	3.785.313.531	1.985.533.474	30.882.061					
	7.583.211.087	5.524.689.566						
	3.556.928.729	3.491.451.471						
	161.362.200	157.987.200						
		200.000						
		500.000						
26.110.705.38 3	20.939.729.81 9	17.388.134.75 1	1.106.316.85 5	815.131.58 6	28.552.910.57 3	6.378.849.33 7	6.687.859.94 3	4.736.026.19 1

Lampiran 2

Hasil Uji Paired T-test

1. Rasio Beban Program

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 2020 - 2021	-.004907778714	.192251690433	.072664308860	-.182710937219	.172895379790	-.068	6	.948

2. Rasio Beban Operasional

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 2020 - 2021	.009420202857	.040544039941	.015324206690	-.028076780102	.046917185817	.615	6	.561



3. Rasio Beban Penghimpunan

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 2020 - 2021	.002649259286	.024625321939	.009307496829	-.020125365010	.025423883582	.285	6	.785

4. Rasio Efisiensi Penghimpunan

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 2020 - 2021	.010447478143	.027716500104	.010475852355	-.015186009137	.036080965422	.997	6	.357

5. Rasio Pertumbuhan Penerimaan Utama

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 2020 - 2021	.267981075429	.410821843437	.155276061555	-.111965759790	.647927910647	1.726	6	.135

6. Rasio Pertumbuhan Beban Program

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 2020 - 2021	-.172885512286	.456996631998	.172728491180	-.595536904385	.249765879813	-1.001	6	.356

7. Rasio Modal Kerja

**Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	2020 - 2021	-.005971147286	.022801706697	.008618235056	-.027059208779	.015116914208	-.693	6	.514

## **LAMPIRAN : BIODATA PENULIS**

Nama : Ikhsan Darmawan  
Tempat/Tanggal Lahir : Tangerang, 02 Juli 1998  
Agama : Islam  
NIK : 3671050207980006  
Nama PT/ Akreditasi : UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Pendidikan : S1  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Nim : 185231089  
Tahun Angkatan : 2018  
Alamat sesuai KTP : Cipondoh Makmur Blok M.VIII/32 RT.003/RW.007  
Tangerang  
Nomor Telephone/HP : 081929690001




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id  
- Email: info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT KETERANGAN TURNITIN**

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini:

Nama : Ikhsan Darmawan  
NIM : 185231089  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Organisasi Pengelola Zakat Tingkat Provinsi di Indonesia Dengan International Standard of Zakat Management (ISZM) dan Data Envelopment Analysis (DEA)  
Paper ID : 2120249300  
Date : 19 Januari 2024  
Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX :

Sukoharjo, 19 Januari 2024  
  
Farah Nilawati, S.Sos.I  
NIK.198906072018102003

**LAMPIRAN**

Muna\_Ikhsan PBS

SIMILARITY REPORT			
21%	20%	4%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
	Submitted to Politeknik Negeri Jakarta		2%
	prosiding.oid.pnj.ac.id		2%
	journal.sebi.ac.id		2%
	eprints.iain-surakarta.ac.id		1%
	repository.radenintan.ac.id		1%
	repository.unej.ac.id		1%
	puskasbaznas.com		1%
	ns1.baznas.go.id		1%
	digilib.uin-suka.ac.id		1%